

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAKWAH PADA KOPERASI SERBA  
USAHA SYARIAH (KSUS) SURYA PERKASA LAMONGAN**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
**Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**

Oleh :

**M Ardian Choiru Tasbihi Hisbullah**

**1601036032**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2022**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,  
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : M. Ardian Choiru Tasbihi Hisbullah  
NIM : 1601036032  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Konsentrasi : Manajemen Dakwah  
Judul : IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAKWAH  
PADA KOPERASI SERBA USAHA SYARIAH  
(KSUS) SURYA PERKASA LAMONGAN

dengan ini saya menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 6 Juni 2022

Pembimbing,

**Hj. Ariana Suryorini, M.MSI**  
**NIP. 19770930 200501 2 00**

# SKRIPSI

## SKRIPSI

### IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAKWAH PADA KOPERASI SERBA USAHA SYARIAH (KSUS) SURYA PERKASA LAMONGAN

Disusun Oleh:

M. Ardian Choiru Tasbihi Hisbullah  
1601036032

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 30 Juni 2022 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd  
NIP. 196708231993032003

Sekretaris/Penguji II

Hj. Ariana Suryorini, SE., M.M.S.I.  
NIP. 19770930 2005012002

Penguji III

Ibnu Fikri, M.S.I, Ph.D  
NIP. 197806212008011005

Penguji IV

Lukmanul Hakim, M.Sc  
NIP. 199101152019031010

Mengetahui Pembimbing

Hj. Ariana Suryorini, SE., M.M.S.I.  
NIP. 19770930 2005012002

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 22 Juni 2022



Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag  
NIP. 197204102001121003

## PERNYATAAN

### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.



Semarang, 6 Juni 2022

M. Ardian Choiru Tasbihi Hisbullah  
1601036032

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrohmanirrohim*

Puji syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya karena hanya dengan rahmat dan pertolongannya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAKWAH PADA KOPERASI SERBA USAHA SYARIAH (KSUS) SURYA PERKASA LAMONGAN.**

Shalawat serta salam kepada nabi kita baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nanti kan syafaatnya di yaumul qiyyamah.

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan bantuan yang sangat berarti bagi peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, maka pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat yang dalam peneliti haturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Siti Prihatiningtyas, M.Pd, selaku Kepala Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang.
4. Hj. Ariana Suryorini, S.E., M.M.S.I, selaku Wali Dosen yang senantiasa mengarahkan mahasiswa studinya, dan selaku dosen pembimbing yang senantiasa bersabar serta rela meluangkan waktunya untuk membimbing segala kesulitan yang dihadapi peneliti.
5. Segenap Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mendidik dan memberi ilmu yang bermanfaat kepada peneliti selama menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.

6. Segenap staff dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang telah membantu peneliti dalam urusan administrasi selama perkuliahan dan penelitian skripsi ini.
7. Segenap staff Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Dakwah dan Komunikasi, yang telah melayani peminjaman buku-buku literatur sebagai referensi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Pihak koperasi serba usaha syariah yang telah menjadi objek penelitian
9. Kedua orang tua saya, yang tak henti-hentinya mendo'akan anaknya demi kelancaran perkuliahannya.
10. Segenap pihak yang telah membantu dalam penelitian skripsi ini, yang tidak dapat penulis disebutkan satu persatu. Tanpa mengurangi rasa hormat, penulis ucapkan terimakasih yang begitu besar.

Atas jasa-jasa mereka, penulis hanya bisa memohon do'a semoga amal mereka mendapatkan balasan yang sesuai dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berdo'a, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membaca, terutama bagi civitas akademik UIN Walisongo Semarang.

Semarang, 6 Juni 2022

Penulis

M. Ardian Choiru Tasbihi Hisbullah  
1601036032

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* dengan segala kerja keras, kesabaran, dukungan, dan doa dari orang-orang yang mencintai karya sederhana ini penulis persembahkan untuk:

1. Almamaterku Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
2. Kedua orang tua bapak hakim thohari dan ibu siti rohmah yang telah mendidik dan membesarkanku serta memberikan kasih sayang yang tiada henti.
3. Pembimbing saya Ibu Hj. Ariana Suryorini, S.E., M.M.S.I. Yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelitian hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Keluarga besar MD A 2016, yang telah memberikan warna dalam ber *tholabul ilmi* .
5. Teman Hidupku Putri Ayu Listari dan Sahabat-sahabatku yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Kupersembahkan karya ini untuk cinta dan ketulusan orang-orang disekitar saya. Semoga mimpi yang sekian lama dirajut tak hanya sekedar menjadi asa.

Amin....

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ آجَلٍ مَّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya (QS.*

*Al-Baqarah Ayat 282). ( Kementerian Agama RI, 2015: 375).*



## ABSTRAK

Penelitian ini ditulis oleh M. Ardian Choiru Tasbihi Hisbullah (1601036032) dengan judul: **IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAKWAH PADA KOPERASI SERBA USAHA SYARIAH (KSUS) SURYA PERKASA LAMONGAN**. Penelitian ini merupakan salah satu upaya penulis untuk mencoba mengetahui bagaimana implementasi manajemen dakwah di Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan dan apa saja faktor pendukung dan penghambat di Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Jika terdapat data yang berbentuk angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data primer adalah data yang diperoleh dari Pengurus Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumentasi, arsip, struktur organisasi, internet dan buku-buku yang ada relevansinya dengan Implementasi manajemen dakwah. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Manajemen Dakwah dalam Pengelolaan Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan adalah: (1) Dalam Implementasi Manajemen Dakwah di Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan menggunakan fungsi manajemen dakwah yaitu: perencanaan dakwah (*takhthith*), pengorganisasian dakwah (*Thanzim*), penggerakan dakwah (*tawjih*), dan pengendalian dan evaluasi dakwah (*Riqabah*). (2) Sedangkan factor pendukung dan penghambat adalah, factor pendukung: lokasi yang mudah dijangkau, pelayanan prima terhadap nasabah, masyarakat mulai tertarik pada koperasi yang sistem operasionalnya berbasis syariah. Adapun factor penghambatnya adalah: Pengetahuan masyarakat masih minim tentang koperasi simpan pinjam Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan, tingkat pesaing tinggi, berprasangka baik terhadap nasabah, kurangnya kesadaran dari anggota.

Kata Kunci: Implementasi, Manajemen dakwah.

## DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Metodologi Penelitian .....	11
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	11
2. Sumber dan Jenis Data .....	11
3. Teknik Pengumpulan Data .....	12
4. Teknik Analisis Data .....	14
F. Sistematika Penulisan Skripsi .....	15
BAB II IMPLEMENTASI, MANAJEMEN DAKWAH, DAN KOPERASI SYARI'AH.....	17
A. Implementasi .....	17
1 . Pengertian implementasi.....	17
B. Manajemen Dakwah.....	18
1. Pengertian Manajemen Dakwah.....	18
2. Tujuan Manajemen Dakwah.....	21
3. Unsur-unsur Manajemen Dakwah.....	22
4. Fungsi-fungsi Manajemen Dakwah.....	23
5. Urgensi Manajemen Dakwah .....	27
C. Koperasi Syariah .....	28

1. Pengertian Koperasi Syari'ah.....	28
2. Jenis-jenis Koperasi.....	31
3. Tujuan Koperasi Syariah.....	32
D. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	32
<b>BAB III GAMBARAN UMUM KOPERASI SERBA USAHA SYARIAH (KSUS) SURYA PERKASA LAMONGAN.....</b>	<b>35</b>
A. Gambaran Umum Penelitian.....	35
1. Sejarah Koperasi (KSUS) Surya Perkasa Lamongan.....	35
2. Profil KSUS Surya Perkasa Lamongan.....	36
3. Struktur Organisasi KSUS Surya Perkasa Lamongan.....	36
4. Visi dan Misi KSUS Surya Perkasa Lamongan.....	37
5. Tujuan KSUS Surya Perkasa Lamongan.....	37
6. Produk KSUS Surya Perkasa Lamongan.....	37
B. Implementasi Manajemen Dakwah pada Koperasi Serba usaha Syariah (KSUS) SURYA PERKASA Lamongan.....	38
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen dakwah pada Koperasi Serba usaha Syariah (KSUS) SURYA PERKASA Lamongan.	45
<b>BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAKWAH PADA KSUS SURYA PERKASA LAMONGAN.....</b>	<b>47</b>
A. Analisis Implementasi Manajemen Dakwah Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan KSUS Surya Perkasa.....	47
1. Perencanaan Dakwah ( <i>Takhtith</i> ).....	47
2. Pengorganisasian Dakwah ( <i>Thanzim</i> ).....	53
3. Penggerakan dakwah ( <i>tawjih</i> ).....	58
4. Pengendalian dan Evaluasi Dakwah ( <i>Riqabah</i> ).....	61
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen dakwah pada KSUS Surya Perkasa Lamongan.....	64
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	71
C. Penutup.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>73</b>
<b>DRAF WAWANCARA.....</b>	<b>76</b>
<b>DOKUMENTASI.....</b>	<b>77</b>

SURAT KETERANGAN .....	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	83

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Implementasi Manajemen Dakwah Pada Koperasi Serba Usaha Syariah, Implementasi adalah pelaksanaan, pertemuan, penerapan dari manajemen dakwah pada serba usaha syariah, dalam pengimplementasian manajemen dakwah ini memadukan beberapa fungsi dari manajemen dakwah terhadap koperasi tersebut sehingga dapat berpengaruh pada keberhasilan dalam koperasi, dalam pengelolaan koperasi serba usaha syariah, manajemen dakwah adalah salah satu acuan yang di gunakan untuk pelaksanaan yang akan di jalankan oleh koperasi tersebut. (Departemen Pendidikan Nasional, 2001: 427)

Manajemen dakwah adalah suatu pengelolaan dakwah secara efektif dan efisien melalui suatu organisasai yang terintegrasi serta secara sadar ditetapkan untuk mencapai tujuan-tujuannya. Menurut Abd. Rosyad Shaleh adalah proses perencanaan tugas, pengelompokan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas, dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah. (Shaleh, 1997: 123).

Menurut M. Munir dan Wahyu Ilaihi, manajemen dakwah adalah sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan dan aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah. Manajemen dakwah mempunyai fungsi tersendiri yaitu:

#### 1. *Takhthith* (Perencanaan Dakwah)

Perencanaan dakwah adalah proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sisitematis mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka penyelenggaraan dakwah (Shaleh, 1997: 64). Menurut Munir dan Ilahi (2006: 95) dalam organisasi dakwah, merencanakan disini menyangkut

merumuskan sasaran atau tujuan dari organisasi dakwah tersebut, menetapkan strategi menyeluruh untuk mencapai tujuan dan menyusun hirarki lengkap rencana-rencana untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan. Pada perencanaan dakwah menyangkut tujuan apa yang harus dikerjakan, dan sasaran-sasaran bagaimana yang harus dilakukan.

## 2. *Thanzim* (Pengorganisasian Dakwah)

Zaini Muchtarom, mendefinisikan bahwa pengorganisasian dakwah sebagai rangkaian aktivitas dalam menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi (Muchtarom, 2004: 32).

Pada proses pengorganisasian ini akan menghasilkan sebuah rumusan struktur organisasi dan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab. Jadi, yang ditonjolkan adalah wewenang yang mengikuti tanggung jawab, bukan tanggung jawab yang mengikuti wewenang. Islam sendiri sangat perhatian dalam memandang tanggung jawab dan wewenang sebagaimana yang telah dicontohkan Rosululloh SAW (Munir, 2006:118).

## 3. *Tawjih* (Penggerakan Dakwah)

Fungsi *actuating* merupakan bagian dari proses kelompok atau organisasi yang tidak dapat dipisahkan. Adapun istilah yang dapat dikelompokkan kedalam fungsi ini adalah *directing commanding, leading, coordinating*. Menurut Munir (2006:139) penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.

Penggerakan dakwah merupakan inti dari kegiatan manajemen dakwah, karna dalam proses inilah semua aktivitas dakwah dilaksanakan, semua fungsi manajemen akan bersentuhan langsung dengan para pelaku dakwah. Disinilah pemimpin bertugas menggerakkan semua elemen

organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas dakwah yang telah direncanakan. Karna tindakan *actuating* sebagaimana tersebut diatas, maka proses ini juga memberikan *motivating*, untuk memberikan penggerakan dan kesadaran terhadap dasar dari pada pekerjaan yang mereka lakukan, yaitu menuju tujuan yang telah ditetapkan, disertai dengan memberi motivasi-motivasi baru, bimbingan atau pengarahan, sehingga mereka bias menyadari dan timbul kemauan untuk bekerja dengan tekun dan baik.

#### 4. *Riqobah* (Pengendalian dan Evaluasi Dakwah)

Pada organisasi dakwah, penggunaan prosedur pengendalian ini diterapkan untuk memastikan langkah kemajuan yang telah dicapai sesuai dengan sasaran dan penggunaan sumber daya manusia secara efisien. Pengendalian juga dapat dimaksudkan sebagai sebuah kegiatan mengukur penyimpangan dari prestasi yang direncanakan dan menggerakkan tindakan korektif.

Pengendalian dakwah pada sisi lain juga membantu seorang manajer dakwah untuk memonitor keefektifan aktifitas perencanaan, pengorganisasian, serta kepemimpinan mereka. Pengendalian dakwah juga dimaksudkan untuk mencapai suatu aktifitas dakwah yang optimal, yaitu sebuah lembaga dakwah yang terorganisir dengan baik, memiliki visi dan misi, serta pengendalian *manejerial* yang *qualified*. Jadi pengendalian atau penilaian dakwah merupakan alat pengaman dan sekaligus *pendinamis* jalannya proses dakwah (Munir, 2006; 167-169).

Definisi di atas memberikan gambaran bahwa manajemen itu mengandung arti proses kegiatan. Proses tersebut dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dengan menggunakan sumber daya lainnya. Seluruh proses tersebut ditujukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dakwah dalam bidang ekonomi contohnya, proses dakwah antara lain berupa ikut mencari jalan keluar terhadap kesulitan yang dihadapi oleh masyarakat dalam mendapatkan lapangan kerja serta memberikan dorongan agar setiap orang mendapatkan kesempatan yang sama dalam memperoleh

pekerjaan dan dalam mengolah, memanfaatkan sumber-sumber dan kekayaan alam yang dikaruniakan oleh Allah SWT kepada umat manusia. Setiap usaha yang bermaksud untuk memonopoli kekayaan alam buat kepentingan diri sendiri dengan demikian merugikan kepentingan orang lain harus dicegah dan diberantas.

Penjelasan ini dapat dijumpai dalam surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ.

Artinya:

*“Dan hendaklah kamu adakan sekelompok orang, yang berfungsi untuk mengajak kepada kebajikan, mengajak berbuat baik dan mencegah kemungkarannya. Mereka itulah orang-orang yang beruntung”* (DEPAG, 2015: 63).

Dakwah dapat berjalan lancar mencapai target atau tujuannya apabila memiliki pengaturan yang baik, maka dari itu dibutuhkan yang namanya manajemen dakwah. Fungsi manajemen dakwah dalam lembaga keuangan seperti koperasi syariah adalah membantu mengatasi masalah dengan profesional yang mengandung nilai-nilai dakwah dalam penanganannya. Dakwah akan mudah berhasil ketika dalam proses pelaksanaannya terorganisir dengan baik apabila menggunakan fungsi manajemen dakwah yang meliputi perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah, penggerak dakwah, dan pengendalian serta evaluasi dakwah (Pimay, 2013: 6).

Implementasi Manajemen Dakwah Pada Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan Pengimplementasian dakwah di antaranya pengentasan kemiskinan melalui sektor ekonomi, khususnya pada lembaga-lembaga ekonomi syariah salah satunya KSUS. KSUS merupakan lembaga keuangan mikro berfungsi sebagai pihak yang diberi amanah oleh para pemilik dana (anggota) untuk menyalurkan dananya kepada pihak yang memerlukan



dana (anggota) untuk kepentingan pengembangan usaha. Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan berdiri sejak 2007 koperasi ini bisa di kategorikan sebagai koperasi yang berkembang dengan pesat hal ini terbukti dengan perputaran uang yang terus bertambah tiap bulan nya. Hal ini tak lepas dengan adanya 4 produk yang ada di sana diantaranya adalah *Mudarabah, Murabahah, musarakah, dan Al-Qard Al-Hasan atau Bay'bisamani ajil.*

Perkembangan Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan juga dipengaruhi oleh lembaga keuangan dari luar yang menerapkan suku bunga lebih tinggi, sedangkan Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan menggunakan sistem bagi hasil sehingga kebanyakan masyarakat terutama yang ada di daerah lamongan cenderung lebih memilih untuk melakukan pinjaman di Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan daripada lembaga yang lainnya.

Sementara itu implementasi dalam melakukan transaksi antara pihak koperasi dan anggota selalu membuat kesepakatan yang disetujui oleh kedua belah pihak dan kesepakatan tersebut tertulis dalam sebuah akad baik itu untuk *mudharabah musyaraqah* dan lainnya. Jadi secara otomatis kedua belah pihak telah terikat oleh perjanjian dan hukum yang telah dibuat bersama akan tetapi, dalam prakteknya tidak semua anggota selalu menepati janjinya dalam membayar angsurannya dalam perjanjian yang telah disepakati diawal (subekti, 2001: 1), oleh karena itu pihak koperasi dalam melakukan semua kegiatan diperlukan manajemen dakwah yang baik dan efisien yang diantaranya harus ada perencanaan atau *takhtit*, pengorganisasian atau *thanzim*, pengerasan atau *tawjih*, evaluasi atau *riqabah*. Hal ini sangat diperlukan mengingat Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan ini adalah lembaga keuangan syariah yang mana ia harus menjaga kredibilitas dan kepercayaan dari anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Koperasi surya perkasa memang memiliki produk yang dapat menarik minat masyarakat, akan tetapi beberapa produk disana seperti *musarakah* dan *murabahah* belum bisa berjalan dengan maksimal, hal ini dikarenakan

kurangnya respon masyarakat dan juga pengetahuan masyarakat tentang fungsi produk-produk tersebut, sehingga timbul pemikiran dari masyarakat bahwa mereka belum membutuhkan ini dan bahkan sebagian besar masyarakat hanya mengetahui bahwa koperasi surya perkasa hanya memiliki dua produk saja yaitu mudarabah dan bay'bisamani ajil, sehingga dalam masyarakat timbul ketergantungan akan kedua produk ini ( *mudharabah* dan *bay'bisamani ajil* ) dan menyampingkan keberadaan produk yang lainnya.

Produk-produk yang ada di KSUS Surya Perkasa seperti yang telah di rumuskan dalam teori yang di muat dalama aturan khusus memiliki pengertian sebagai berikut :

- a. *Mudarabah*, yaitu pola yang kerjasama bagi hasil yang mana 100% modal adalah pihak KSUS selaku sahibul mal dan pelaku usaha sebagai *mudarib* yang mempertanggung jawabkan segala kegiatan usaha dan modal dengan perhitungan bagi hasil 70% pihak *mudarib* dan 30% pihak koperasi yang diambil dari modal awal atau dengan negosiasi yang di dasarkan pada kewajaran.
- b. *Musarakah*, yaitu kerjasama bagi hasil yang mana sebagian modal dari pihak KSUS dan sebagian modal dari pihak *mudarib*, dengan perhitungan bagi hasil 40% pihak KSUS dan 60% pihak *mudarib*.
- c. *Murabahah*, yaitu pola bagi hasil dengan dengan sistem jual beli dimana kebutuhan akan barang pihak nasabah akan dipenuhi oleh pihak KSUS dengan akad jual beli yang pembayarannya akan dilakukan kemudian oleh pihak nasabah, dengan tetap mendasarkan pada syarat sah nya jual beli.
- d. *Bay'bisamani ajil*, atau yang biasa disebut pengembangan dari *murabahah*, jika dilihat dari tujuannya ini memang sesuai dengan teori dalam islam karena ini ditujukan untuk masyarakat yang kurang mampu dalam pembayaran tunai.
- e. *Al-Qard Al-Hasan* , yaitu pola kebijakan yang ditujukan pada *mudarib* yang usahanya berkala skala kecil dengan jumlah maksimal rp.500.000,00 ( lima ratus ribu rupiah ) yang mana bagi hasil untuk

pihak *mudarib* tidak ada ketentuan tergantung keikhlasan pihak *mudarib* dan sumber dana yang digunakan adalah kumpulan dana infaq dan shodaqoh.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam judul di atas adalah :

1. Bagaimana implementasi fungsi-fungsi manajemen dakwah pada Koperasi Serba usaha Syariah (KSUS) SURYA PERKASA Lamongan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pada Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) SURYA PERKASA Lamongan?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan penelitian
  - a. Untuk mengetahui implementasi fungsi-fungsi manajemen dakwah pada Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) SURYA PERKASA Lamongan.
  - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) SURYA PERKASA Lamongan.
2. Manfaat Penelitian
  - a. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran mengenai implementasi manajemen dakwah pada Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan untuk menambah wawasan keilmuan dan dapat digunakan sebagai masukan dan referensi dan pihak-pihak yang melakukan penelitian serupa yang berkaitan dengan pengelolaan Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan dalam perspektif manajemen dakwah.

- b. Manfaat Secara Praktis

Sebagai hasil karya yang dapat dijadikan untuk menambah wawasan keilmuan dan dapat digunakan sebagai masukan dan referensi yang memiliki ketertarikan di bidang yang sama dan Hasil penelitian ini akan berguna dalam memberikan jawaban terhadap masalah yang akan di teliti dan memenuhi persyaratan dalam menempuh ujian akhir Program Studi Sarjana Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka bertujuan untuk menghindari munculnya asumsi duplikasi dan plagiasi hasil penelitian, maka perlu memberikan pemaparan yang ada kaitannya dengan judul di atas, yaitu sebagai berikut:

*Pertama*, skripsi yang berjudul “*Peranan Dakwah Bil hal Koperasi Simpan Pinjam dan Syariah (KSPPS) Hudatama Semarang Bagi Anggota*”. Pada tahun 2019 oleh Atikah Fitriyanti Aknes. Tujuan dari penelitian ini adalah. Pertama, untuk mengetahui peranan KSPPS Hudatama Semarang bagi anggotanya khususnya peranan dalam dakwah bil hal. Kedua, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat KSPPS Hudatama Semarang dalam melaksanakan perannya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sedangkan spesifikasi penelitian ini adalah deskriptif. Sedangkan data yang digunakan berupa data primer dan sekunder. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertama, dakwah bil hal KSPPS Hudatama Semarang berjalan dan terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh para pengurus baik dari segi materi maupun immaterial. Dilihat dari adanya kegiatan seperti yang dilakukan KSPPS Hudatama Semarang ini keberhasilan tidak hanya dari sisi finansial, tetapi dari sisi keberhasilan yang mampu merubah kehidupan religius anggota dan karyawan menjadi lebih baik. yang sebelumnya belum menunaikan shalat, namun setelah adanya program religius ini mereka secara rutin menunaikan shalat, bahkan bagi anggota yang dianggap mampu bersikap jujur dan amanah dengan yang

diberikan KSPPS kepada masyarakat. Kedua, adanya faktor pendukung dan penghambat KSPPS Hudatama Semarang dalam melaksanakan perannya dilihat dari analisis SWOT.

**Kedua**, skripsi yang berjudul “*Pengelolaan Wakaf Produktif untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat di KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera Lasem Rembang*” pada tahun 2019 oleh Umi Ghozilah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan wakaf produktif untuk pemberdayaan ekonomi umat di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera. Dan faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan wakaf produktif untuk pemberdayaan ekonomi umat di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang terkumpul akan peneliti analisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

**Ketiga**, skripsi yang berjudul “*Manajemen Pengelolaan Dana Sosial Baitul Maal di KSPPS BMT Bina Umat Mandiri Kota Tegal Dalam Mensejahterakan Kaum Dhuafa*”. Pada tahun 2018 oleh Lugy Mia Astriana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Untuk mengetahui proses pengelolaan wakaf produktif di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Lasem Rembang. dan Untuk mengetahui hasil pengelolaan wakaf produktif di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Lasem Rembang dalam meningkatkan perekonomian umat. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang terkumpul akan peneliti analisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

Hasil peneliatian ini menunjukkan bahwa Pengelolaan wakaf produktif yang dilakukan oleh KSPPS BMT Bina Ummat sejahtera berupa wakaf uang. Hasil pengelolaan wakaf produktif di KSPPS Bina Ummat Sejahtera Lasem dimanfaatkan untuk pemberdayaan yang meliputi aspek ekonomi, aspek pendidikan, aspek ibadah dan aspek kesejahteraan masyarakat.

**Keempat** skripsi yang berjudul “*Pengaruh Kualitas Pelayanan pada Koperasi Simpan Pinjam Syariah (KSPPS) BMT Dana li Martadhillah*

*(Damar) Semarang Terhadap Tingkat Kepuasan Anggota*". Pada tahun 2018 oleh Firda Rini Fauziyyah. Penelitian ini bertujuan Untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh kualitas pelayanan terhadap tingkat kepuasan anggota di KSPPS BMT Damar Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif antar regresi. Jumlah responden adalah 100 anggota KSPPS BMT Damar Semarang dengan menggunakan teknik sample random sampling. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yakni ada pengaruh kualitas pelayanan pada KSPPS BMT Damar Semarang terhadap tingkat kepuasan anggota. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yakni variabel X kualitas pelayanan (variabel independen) dan variabel Y kepuasan anggota (variabel dependent). Kualitas pelayanan berfokus pada 5 dimensi yakni: bukti fisik, daya tanggap, empati, jaminan dan keandalan. Sedangkan kepuasan anggota berfokus pada 3 dimensi yakni: sesuai harapan, evaluasi pasca konsumsi/transaksi dan komitmen. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang disebar pada para responden

*Kelima, konsep Mudharabah Mutlaqoh dalam simpanan berjangka (SUAKA) di KSPPS BMT EL-Labana Semarang Perspektif Manajemen Dakwah*. Penelitian bertujuan untuk: 1) mengetahui implementasi konsep mudharabah mutlaqah dalam SIMJAKA di KSPPS BMT El Labana Semarang dalam perspektif manajemen dakwah. 2) mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi konsep mudharabah mutlaqah pada SIMJAKA di KSPPS BMT El Labana Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan data yang digunakan berupa data primer dan sekunder. Proses pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Faktor pendukung implementasi konsep mudharabah mutlaqah di KSPPS BMT El Labana Semarang yakni legalitas KSPPSS BMT El Labana Semarang melalui Kantor Pelayanan Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Tengah. Persyaratan pengajuan simpanan berjangka yang mudah. Sedangkan faktor Penghambat implementasi akad mudharabah mutlaqah di KSPPS BMT El Labana Semarang adalah persaingan dengan pihak koperasi yang lain, kerugian yang

dialami pengelola dana berdampak pada penyedia dana atau investor, kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap koperasi syariah, teknologi yang semakin pesat pertumbuhannya, kantor yang kecil.

## **E. Metodologi Penelitian**

Penulis untuk memperoleh data penelitian yang akurat mengenai permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian yang relevan dengan judul di atas;

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian “Implementasi Manajemen Dakwah Pada Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan” ini termasuk penelitian lapangan yang merupakan jenis penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data empiris di lapangan. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara *holistik* dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moloeng, 2012: 6). Penelitian ini termasuk *field research* atau penelitian lapangan. Yaitu penelitian yang didasarkan pada kasus yang terjadi di lapangan atau lokasi tertentu guna mendapatkan data yang nyata dan benar (Khannah, 2010: 23)

### **2. Sumber dan Jenis Data**

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dikelompokkan menjadi 2 yaitu:

#### **a. Data Primer**

Data primer merupakan data yang berasal dari sumber yang asli. Data primer ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya sering disebut responden, yaitu orang-orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai

sarana mendapatkan informasi atau data. (Sarwono, 2006: 129). Data primer dalam penelitian ini di ambil langsung di Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan yaitu Manajer Khoirul M,SE, pihak anggota H. Kasdari, melalui wawancara secara langsung.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh lewat pihak lain atau data tangan yang kedua (Azwar,2005: 11). Yang dimaksud adalah sumber data yang secara tidak langsung yang mengkaji tentang wakaf produktif, tapi dapat melengkapi kekurangan yang ada pada data primer (Nufus,2012: 13). Adapun sumber data sekunder yang penulis jadikan rujukan ialah perundang-undangan, buku dan jurnal yang berkaitan dengan Pengelolaan Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Observasi adalah kegiatan mengamati dan mencermati serta melakukan pencatatan data atau Observasi informasi yang sesuai dengan konteks penelitian. Teknik observasi diharapkan dapat menjelaskan atau menggambarkan secara luas dan rinci tentang masalah yang dihadapi (Hikmat, 2014: 73).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan mengamati beberapa hal terkait fungsi-fungsi manajemen dakwah yang diterapkan di Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Solokuro Lamongan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengevaluasian, serta melakukan observasi mengenai faktor-faktor yang mendukung Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Solokuro Lamongan dan faktor-faktor penghambat pada Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Solokuro Lamongan

#### **b. Wawancara**



Wawancara adalah suatu percakapan, tanya jawab antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Interview merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek, atau responden. Dalam melaksanakan interview, pewawancara (peneliti) membawa pedoman secara garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan (Khannah,2010: 24). Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Pertama, wawancara dengan pihak pengelola KSUS Surya Perkasa , wawancara ini bertujuan untuk mengetahui data tentang sejauh mana peranan (KSUS) Surya Perkasa solokuro lamongan menjalankan peranannya bagi para anggotanya. Kedua, wawancara dengan beberapa anggota dari (KSUS) Surya Perkasa solokuro .

**c. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain (Sugiyono, 2012:422).

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dokumentasi yang berupa gambar launching berdirinya Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Solokuro Lamongan, serta foto-foto kegiatan rapat, kegiatan bakti sosial, kegiatan transaksi anggota dan karyawan, yang telah dilakukan oleh Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Solokuro Lamongan.

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data adalah proses menyusun data agar data tersebut dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkan ke dalam tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna terhadap analisis, menjelaskan katagori dan mencari hubungan antara berbagai konsep. Analisis data dalam penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah suatu proses yang dimulai sejak tahap pengumpulan data di lapangan kemudian dilakukam secara intensif setelah data terkumpul seluruhnya (Bachtiar, 1997: 65). Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif dalam hal ini dilakukan terhadap data yang berupa informasi yang kemudian diakaikan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran sehingga memperoleh gambaran baru atau menguatkan suatu gambaran yang sudah ada. Analisis data ini digunakan untuk menganalisis Pengelolaan Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Solokuro Lamongan.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut ini adalah tahapan-tahapan analisis data model Miles dan Huberman adalah sebagai berikut :

##### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan ke hal yang penting dan mencari tema serta polanya. Dengan begitu maka akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-

data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

**b. Penyajian Data (*Data Display*)**

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

**c. Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing*)**

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Temuan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2011: 246-253).

**F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi 5 bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-bab dengan sistematika sebagai berikut:

**BAB I**           Pendahuluan. Bab ini berisi bahan tentang gambaran umum yang memuat tentang pola dasar penulisan skripsi ini yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II**           Kerangka teori mengemukakan tentang konsep pengelolaan KSUS dalam persepektif manajemen dakwah yang meliputi: Pembahasan tentang manajemen dakwah (pengertian manajemen dakwah, tujuan manajemen dakwah, unsur-unsur manajemen dakwah, fungsi-fungsi manajemen dakwah:

takhlith, tanzim, tawjih, dan riqobah). Pembahasan tentang koperasi syariah (Pengertian koperasi syariah, jenis-jenis koperasi syariah, tujuan kopersai syariah).

- BAB III** Gambaran umum objek penelitian dan paparan data meliputi: letak geografis, sejarah berdirinya KSUS Surya Perkasa, visi, misi, struktur organisasi, aplikasi pengelolaan produk-produk baik praktek *mudharabah*, *AL-qard Al-hasan* atau *Bay'bisamani ajil*, pelaksanaan kergiatan KSUS Surya Perkasa dalam implementasi fungsi-fungsi manajemen dakwah pada Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) SURYA PERKASA Lamongan.
- BAB IV** Analisis penelitian bab ini hasil dari analisis implementasi manajemen dakwah pada Koperasi Serba usaha Syariah (KSUS) SURYA PERKASA Lamongan.
- BAB V** Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran atau rekomendasi serta diakhiri oleh daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## **BAB II**

### **IMPLEMENTASI, MANAJEMEN DAKWAH, DAN KOPERASI SYARI'AH**

#### **A. Implementasi**

##### **1 . Pengertian implementasi**

Pengertian Implementasi Terdapat berbagai pendapat para ahli dan akademisi yang mengemukakan tentang pengertian dari implementasi. Hal ini perlu dijelaskan agar pemahaman tentang implementasi dapat disinkronisasikan dari konsep penelitian terhadap suatu kebijakan atau peraturan perundangan-undangan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Karena implementasi merupakan kegiatan yang penting dari keseluruhan proses perencanaan kebijakan.

Implementasi kebijakan pada prinsipnya merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya. Lester dan Stewart yang dikutip oleh Winarno, menjelaskan bahwa implementasi kebijakan adalah: *“The stage of the policy process immediately after the passage of a law. Implementation viewed most broadly, means administration of the law in which various actors, organizations, procedures, and techniques work together to put adopted policies into effect in an effort to attain policy or program goals”* (Tahap penyelenggaraan kebijakan segera setelah ditetapkan menjadi undang-undang. Dalam pandangan luas implementasi diartikan sebagai pengadminis-trasian undang-undang kedalam berbagai aktor, organisasi, prosedur, dan teknik-teknik yang bekerja secara bersama-sama untuk mencapai tujuan dan dampak yang ingin diupayakan oleh kebijakan tersebut). (Lester dan Stewart, 2000:104).

Menurut Mulyadi (2015:12), implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya.

Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan.

Selanjutnya menurut Lister (Taufik dan Isril, 2013:136), “sebagai sebuah hasil, maka implementasi menyangkut tindakan seberapa jauh arah yang telah diprogramkan itu benar-benar memuaskan”. Menurut Widodo (Syahida, 2014:10), “implementasi berarti menyediakan sarana untuk melaksanakan suatu kebijakan dan dapat menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu”.

Sedangkan menurut Wahyu (Mulyadi, 2015:50), studi implementasi merupakan studi untuk mengetahui proses implementasi, tujuan utama proses implementasi itu sendiri untuk memberi umpan balik pada pelaksanaan kebijakan dan juga untuk mengetahui apakah proses pelaksanaan telah sesuai dengan rencana atau standar yang telah ditetapkan, selanjutnya untuk mengetahui hambatan dan problem yang muncul dalam proses implementasi.

Jadi implementasi itu merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh Koperasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu perencanaan. Akan tetapi Koperasi dalam membuat keputusan juga harus mengkaji terlebih dahulu apakah perencanaan tersebut dapat memberikan dampak yang buruk atau tidak bagi anggota Koperasi. Hal tersebut bertujuan agar suatu keputusan dan langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan tidak bertentangan dengan anggota Koperasi apalagi sampai merugikan anggota Koperasi.

## **B. Manajemen Dakwah**

### **1. Pengertian Manajemen Dakwah**

Secara etimologi, kata “manajemen” berasal dari bahasa Inggris dari kata kerja *to manage*, yang sinonimnya seperti *to hand* berarti mengurus, *to control* berarti memeriksa, *to guide* berarti memimpin. Jadi bila dilihat secara etimologi, manajemen berarti pengurusan, pengadilan, memimpin atau membimbing (Manullang, 1983: 15).

Selain itu dalam kamus lengkap bahasa Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris yang ditulis oleh Wojowasito, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* yang berarti pimpinan, direksi, pengurus, ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan (Wojowasito, 2007: 107). Artinya, manajemen merupakan suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzhim*, yakni suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan menempatkan segala sesuatu pada tempatnya. Pengertian tersebut dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai aktivitas menertibkan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya, mengetahui prinsip-rinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya (Munir, 2006: 9).

Dalam bahasa sederhananya, manajemen diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan kerja sama dengan orang lain pada suatu kelompok yang terorganisir dalam rangka usaha untuk mencapai tujuan tertentu. Aktivitas manajemen meliputi *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*. Hal ini merupakan upaya para manajer untuk mencapai berbagai hasil akhir yang spesifik dengan melaksanakan rangkaian aktivitas manajemen yang telah ditetapkan (Handoko, 2015: 10).

Secara terminologi, pengertian manajemen menurut Terry dan Rue (2009: 13), manajemen adalah proses tertentu yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penerapan, dan pengawasan, penggunaan setiap ilmu dan seni bersama-sama selanjutnya menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan.

Sedangkan pengertian dakwah ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a* (fi'il *madhi*/kata kerja bentuk lampau), *yad'u* (fi'il *mudhori*'/kata kerja bentuk *progres*), *da'watan*

atau *dakwah* (*masdhar*/kata benda) yang berarti memanggil, mengajak, menyeru, berdo'a dan sebagainya. (Ibnu Fikri : 2011)

Dakwah merupakan kegiatan menyeru kebaikan dan mencegah pada kemungkar, proses mengajak, menyeru dan membimbing umat manusia untuk berbuat baik dan mengikuti petunjuk Allah dan RasulNya. Usaha tersebut dilakukan dengan sengaja dan perencanaan matang baik dilakukan individu atau organisasi dengan sasaran umat perorang atau sekelompok orang (masyarakat) agar mengetahui, mengimani dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan. (Saerozi:2013)

Dakwah, sebagai salah satu anjuran dalam kehidupan beragama menjadi satu hal yang memiliki nilai positif. Dengan berdakwah berarti telah menyebarkan nilai-nilai yang telah dibawa oleh Nabi yang harus sampai kepada ummatnya. (Usfiyatul Marfu'ah : 2017)

Pada tataran praktis, dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur yaitu, penyampai pesan (*da'i*), informasi atau pesan dakwah (*maddah*), dan penerima pesan dakwah (*mad'u*). namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah yang munkar serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia. (Nurbini : 2011)

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian manajemen dakwah adalah usaha secara sadar untuk merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari baik kehidupan seseorang maupun masyarakat sosial dengan cara mengajak yang dilaksanakan melalui suatu perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan guna mencapai tujuan dakwah sehingga memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Rosyad Shaleh (1993: 123) mengartikan manajemen dakwah sebagai proses yang meliputi perencanaan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah. Sedangkan menurut Pimay (2013: 3) Manajemen dakwah adalah suatu pengelolaan



dakwah secara efektif dan efisien melalui organisasi yang terintegrasi secara sadar ditetapkan untuk mencapai tujuan-tujuannya.

Dari sinilah diketahui bahwa inti dari manajemen dakwah ialah pengaturan sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai sebelum pelaksanaan hingga akhir kegiatan dakwah.

## **2. Tujuan Manajemen Dakwah**

Tujuan manajemen dakwah adalah sesuatu hasil yang ingin dicapai melalui proses manajemen. Menurut G. R. Terry, tujuan manajemen adalah hasil yang diinginkan yang melukiskan skop yang jelas, serta memberikan arah kepada usaha-usaha seorang manajer. Tujuan yang ingin dicapai selalu ditetapkan dalam suatu rencana, karena itu hendaknya tujuan ditetapkan jelas, realistis, dan cukup menantang berdasarkan analisis data, informasi, dan pemilihan dari alternatif-alternatif yang ada (Hasibuan, 2009: 19).

Sebelum membuat perencanaan, maka terlebih dahulu seorang manajer harus menetapkan tujuan yang hendak dicapai. Tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai yang sebelumnya telah ditetapkan terdahulu. Tujuan yang ditetapkan tersebut harus dirumuskan secara tegas dan jelas sehingga tidak membingungkan. Dengan demikian jelaslah bahwa tujuan yang dirumuskan secara tegas dan jelas selain dapat merupakan landasan perencanaan, maka harus dapat menimbulkan perhatian dan minat yang lebih besar pada pihak-pihak yang bertugas mencapai tujuan tersebut.

Bagi proses dakwah, tujuan adalah salah satu faktor yang paling penting dan sentral, karena pada tujuan itulah dilandaskan segenap tindakan dalam rangka usaha kerjasama dakwah. Tujuan dakwah harus dipahami oleh segenap pelaksana dakwah, sebab apabila mereka sampai tidak mengenal dan memahami tujuannya, tentu dapat dipastikan bahwa akan timbul berbagai kesulitan dan kekaburan arah dakwah yang dilaksanakan tersebut. Adanya kekaburan dalam memahami tujuan akan berakibat pula timbulnya kekaburan dalam menentukan kebijaksanaan dan ke tidak pastian dalam menyelenggarakan usaha-usaha dakwah.

Manajemen dakwah dapat digunakan untuk memperkuat strategi, nilai dan tatanan social keagamaan serta mengintergrasikan ajaran Islam. Manajemen dakwah dapat memungkinan manajer dakwah mengekspresikan pandangan mereka mengenai hal-hal apa yang seharusnya mereka kerjakan, arah yang akan dituju dan bagaimana mereka seharusnya mengelola kegiatan dakwah.

### 3. Unsur-unsur Manajemen Dakwah

Unsur-unsur manajemen dakwah yakni segala komponen yang terdapat pada kegiatan manajemen dakwah, meliputi sumber daya manusia dan sumber daya non manusia, antara lain; *da'i* dan *mad'u* sebagai sumber daya manusia, sedangkan media dakwah, materi dakwah, metode dakwah dan lain-lain merupakan sumber daya dakwah non manusia (Aminudin, 2009: 162). Berikut ini merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai unsur manajemen dakwah:

#### a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

*Da'i* atau pelaku dakwah merupakan pelaksana kegiatan dakwah baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, maupun melalui organisasi. *Da'i* adalah setiap muslim yang baligh dan berakal, baik ulama maupun bukan ulama karena kewajiban yang dibebankan kepada setiap pemeluk agama Islam untuk melaksanakan dakwah (Aminudin, 2009: 162). *Da'i* dialamatkan kepada mereka yang memiliki keahlian tertentu dalam bidang dakwah Islam dan mempraktekkan keahlian tersebut dalam menyampaikan pesan-pesan agama dengan segenap kemampuannya baik dari segi penguasaan konsep, teori, maupun metode tertentu dalam berdakwah. Seorang *Da'i* harus mampu mengetahui dan memahami kandungan dakwah baik dari segi akidah, syari'ah, maupun akhlak.

#### b. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Objek dakwah adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah oleh pelaku dakwah (Munir, 2006: 107). Objek dakwah senantiasa berubah karena perubahan aspek sosial kultural, sehingga objek dakwah ini akan

senantiasa mendapatkan perhatian dan tanggapan khusus bagi pelaksanaan dakwah.

c. *Maddah dakwah* (Materi Dakwah)

Pesan-pesan dakwah yang di sampaikan kepada objek dakwah adalah pesan-pesan yang berisi ajaran Islam (Amin, 2013: 88). Keseluruhan materi dakwah, pada dasarnya bersumber pada dua sumber pokok ajaran Islam. Pesan-pesan dakwah islam harus di sampaikan *da'i* kepada *mad'u* dakwah, yaitu keseluruhan ajaran islam yang ada di dalam Kitabullah maupun sunnah Rasulnya. Secara konseptual pada dasarnya materi dakwah tergantung pada tujuan dakwah yang hendak di capai.

d. *Wasilatul Dakwah* (Media Dakwah)

Secara bahasa, metode berasal dari dua kata yaitu *meta* berarti melalui, dan *hodos* yang artinya jalan dan cara. Dalam bahasa Jerman disebutkan *methodica*, yang artinya ajaran tentang metode. Sedangkan dalam bahasa Yunani *methodos* yang artinya cara atau jalan dalam bahasa Arab disebut *Thariq*. Metode merupakan cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud (Munir, 2003: 6).

#### 4. Fungsi-fungsi Manajemen Dakwah

Fungsi manajemen dakwah disebut dengan *takhtith* (perencanaan dakwah), *thanzim* (pengorganisasian dakwah), *tawjih* (penggerakan dakwah), dan *riqobah* (pengendalian dan evaluasi dakwah) (Munir dkk, 2006: 93). Dan berikut penjelasan dari fungsi-fungsi manajemen dakwah:

a. *Takhtith* (Perencanaan Dakwah)

Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi diwaktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang akan diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat. Perencanaan merupakan aspek penting dari pada manajemen. Keperluan merencanakan ini terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan menurut

kehendaknya. Manusia tidak boleh menyerah pada keadaan dan masa depan yang menentu tetapi menciptakan masa depan itu.

Langkah-langkah perencanaan dalam berdakwah perlu dilakukan agar nilai-nilai yang diharapkan itu benar-benar dapat dicapai. Hal ini dilakukan berdasarkan urutan prioritas kepentingannya, proses perencanaan dakwah akan meliputi langkah-langkah sebagai berikut: (1) *Forecasting*, (2) *Objectives*, (3) Mencari berbagai tindakan dakwah, (4) Prosedur kegiatan, (5) Penjadualan (*Schedul*), (6) Penentuan lokasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka perencanaan dakwah adalah proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka penyelenggaraan dakwah (Shaleh, 1997: 64). Menurut Munir dan Ilahi (2006: 95) dalam organisasi dakwah, merencanakan disini menyangkut merumuskan sasaran atau tujuan dari organisasi dakwah tersebut, menetapkan strategi menyeluruh untuk mencapai tujuan dan menyusun hirarki lengkap rencana-rencana untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan- kegiatan. Pada perencanaan dakwah menyangkut tujuan apa yang harus dikerjakan, dan sasaran-sasaran bagaimana yang harus dilakukan.

b. *Thanzim* (Pengorganisasian Dakwah)

Organisasi adalah sistem kerja sama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Langkah pertama dalam pengorganisasian diwujudkan melalui perencanaan dengan menetapkan bidang-bidang atau fungsi-fungsi yang termasuk ruang lingkup kegiatan yang akan diselenggarakan oleh suatu kelompok kerjasama tertentu. Keseluruhan pembidangan itu sebagai suatu kesatuan merupakan total sistem yang bergerak kearah satu tujuan. Dengan demikian, setiap pembidangan kerja dapat ditempatkan sebagai sub sistem yang mengemban sejumlah tugas sejenis sebagai bagian dari keseluruhan. kegiatan yang diemban oleh kelompok-kelompok kerjasama tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas maka dalam pengorganisasian dakwah perlu diadakan pengelompokan orang-orang, tugas-tugas, tanggungjawab atau wewenang dakwah secara terperinci sehingga tercapai suatu organisasi dakwah yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Zaini Muchtarom, mendefinisikan bahwa pengorganisasian dakwah sebagai rangkaian aktivitas dalam menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi ( Muchtarom, 2004: 32).

Pengorganisasian mempunyai arti penting bagi proses dakwah. Sebab dengan pengorganisasian maka rencana dakwah menjadi mudah melaksanakannya dan mudah pengaturannya. Hal ini didasarkan pada adanya pengalaman dari pengelompokkan kerja, penentuan dan pelimpahan wewenang dan tanggungjawab ke dalam tugas-tugas yang lebih rinci serta pengaturan hubungan kerja kepada masing-masing pelaksana dakwah. Agar proses pencapaian tujuan dapat berhasil, maka perlu diperhatikan langkah-langkah dalam pengorganisasian, sebagai berikut: (1) Penentuan Spesialisasi Kerja, (2) Mendepertementalisasi dakwah, (3) Menentukan rantai komando, (4) Rentang kendali, (5) Sentralisasi dan desentralisasi, (6) Menformalisasi dakwah, (7) Penentuan Strategi dan struktur dakwah, (8) Penyelenggaraan dan desain organisasi dakwah.

Pada proses pengorganisasian ini akan menghasilkan sebuah rumusan struktur organisasi dan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab. Jadi, yang ditonjolkan adalah wewenang yang mengikuti tanggung jawab, bukan tanggung jawab yang mengikuti wewenang. Islam sendiri sangat perhatian dalam memandang tanggung jawab dan wewenang sebagaimana yang telah dicontohkan Rosululloh SAW (Munir, 2006:118).

c. *Tawjih* (Penggerakan Dakwah)

Fungsi *actuating* merupakan bagian dari proses kelompok atau organisasi yang tidak dapat dipisahkan. Adapun istilah yang dapat dikelompokkan ke dalam fungsi ini adalah *directing commanding, leading, coordinating*. Menurut Munir (2006:139) penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.

Tujuan penggerakan dalam organisasi adalah usaha atau tindakan dari pemimpin dalam rangka menimbulkan kemauan dan membuat bawahan tahu pekerjaannya sehingga secara sadar menjalankan tugasnya sesuai dengan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu tujuan penggerakan dirincikan sebagai berikut: Mengembangkan rasa tanggung jawab, Pemberian komando, Mengembangkan rasa tanggung jawab, Pemeliharaan modal, Komunikasi, dan pengembangan eksekutif (Ariana Suryorini, 2019:169).

Agar proses pencapaian tujuan dapat berhasil, maka perlu diperhatikan langkah-langkah dalam penggerakan dakwah, sebagai berikut: (1) Pemberian motivasi, (2) Pembimbingan, (3) Penjalinan hubungan dengan baik, (4) Penyelenggaraan komunikasi, (5) Pengembangan atau peningkatan pelaksanaan.

Penggerakan dakwah merupakan inti dari kegiatan manajemen dakwah, karena dalam proses inilah semua aktivitas dakwah dilaksanakan, semua fungsi manajemen akan bersentuhan langsung dengan para pelaku dakwah. Disinilah pemimpin bertugas menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas dakwah yang telah direncanakan. Karena tindakan *actuating* sebagaimana tersebut di atas, maka proses ini juga memberikan *motivating*, untuk memberikan penggerakan dan kesadaran terhadap dasar dari pada pekerjaan yang mereka lakukan, yaitu menuju tujuan yang telah ditetapkan, disertai dengan memberi motivasi-motivasi baru,

bimbingan atau pengarahan, sehingga mereka bias menyadari dan timbul kemauan untuk bekerja dengan tekun dan baik.

d. *Riqobah* (Pengendalian dan Evaluasi Dakwah)

Pada organisasi dakwah, penggunaan prosedur pengendalian ini diterapkan untuk memastikan langkah kemajuan yang telah dicapai sesuai dengan sasaran dan penggunaan sumber daya manusia secara efisien. Pengendalian juga dapat dimaksudkan sebagai sebuah kegiatan mengukur penyimpangan dari prestasi yang direncanakan dan menggerakkan tindakan korektif.

Pengendalian dakwah pada sisi lain juga membantu seorang manajer dakwah untuk memonitor keefektifan aktifitas perencanaan, pengorganisasian, serta kepemimpinan mereka. Pengendalian dakwah juga dimaksudkan untuk mencapai suatu aktifitas dakwah yang optimal, yaitu sebuah lembaga dakwah yang terorganisir dengan baik, memiliki visi dan misi, serta pengendalian menejerial yang qualified. Jadi pengendalian atau penilaian dakwah merupakan alat pengaman dan sekaligus pendinamis jalannya proses dakwah (Munir, 2006; 167-169).

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam rangka pengendalian dan evaluasi dakwah yaitu: (1) Menentukan standard, (2) Pengukuran dan pengamatan pekerjaan yang berjalan, (3) Penafsiran dan perbandingan hasil yang ada dengan standar yang diminta, (4) Tindakan koreksi terhadap penyimpangan, (5) Perbandingan hasil akhir dengan masukan.

## **5. Urgensi Manajemen Dakwah**

Manajemen dakwah diperlukan agar kerja-kerja dakwah dijalankan dengan model-model manajemen modern sebagaimana lazimnya dipakai dalam bisnis-bisnis modern. Manajemen dakwah juga dipakai untuk merumuskan rencana-rencana, strategi-strategi, penggalangan dana, dan lain sebagainya untuk tujuan dakwah. Dengan manajemen dakwah, aktivitas dakwah akan diarahkan pada pengelolaan serta pengawasan terorganisir sehingga dakwah tidak menimbulkan sesuatu yang tidak diinginkan.

Dakwah yang terorganisir adalah sebuah keharusan, sehingga dalam perspektif manajemen dakwah harus mengurai pentingnya dakwah secara profesional. Aktivitas dakwah dinilai berjalan efektif bila betul-betul mencapai tujuannya, yaitu yang diseru mengikuti ajakan penyerunya. Maka, manajemen dakwah sangat diperlukan dalam aktivitas dakwah.

## **C. Koperasi Syariah**

### **1. Pengertian Koperasi Syari'ah**

Koperasi berasal dari bahasa Inggris *co-operation* yang berarti usaha bersama. Dengan arti seperti itu maka segala bentuk pekerjaan yang dilakukan secara bersama - sama sebenarnya dapat dikatakan koperasi. Namun yang dimaksud dengan koperasi dalam hal ini adalah suatu bentuk perusahaan yang didirikan oleh orang-orang tertentu, untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu, berdasarkan aturan-aturan dan tujuan tertentu pula. Koperasi terdapat dua unsur yang saling berkaitan satu sama lain. Unsur pertama adalah unsur ekonomi, sedangkan unsur kedua adalah unsur sosial. Sebagai suatu bentuk perusahaan maka koperasi berusaha memperjuangkan pemenuhan kebutuhan ekonomi para anggotanya dengan cara sebaik-baiknya. Sedangkan sebagai perkumpulan orang, koperasi berusaha memenuhi kebutuhan anggota-anggotanya itu, tanpa menjadikan keuntungan sebagai titik tolak usahanya (Baswir, 1997 : 3).

Menurut Undang-Undang No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian menyatakan bahwa, koperasi merupakan badan usaha yang terdiri dari beberapa orang atau badan hukum koperasi yang berlandaskan pada prinsip koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat dengan asas kekeluargaan. Koperasi merupakan sekumpulan dari beberapa orang bukan kumpulan modal. Koperasi harus mengutamakan kepentingan perikemanusiaan masyarakat dan bukan kepada kepentingan pemodal. Koperasi memegang prinsip kesetaraan derajat dan kesadaran kerjasama para anggotanya. Koperasi adalah lembaga yang dimiliki oleh semua anggota baik itu pengurus,



pengelola dan anggota. Usaha koperasi diarahkan sesuai dengan tujuan yang diputuskan bersama saat musyawarah atau rapat anggota.

Sudarsono dan Edilius (2005 : 1) mendefinisikan koperasi sebagai organisasi atau lembaga ekonomi modern yang mempunyai tujuan, mempunyai sistem pengelolaan, mempunyai tertib organisasi, dan bahkan mempunyai asas dan sendi-sendi dasar. Definisi koperasi dalam Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 16 /Per/M.KUKM/IX/2015 tentang pelaksanaan kegiatan usaha simpan pinjam dan syariah oleh koperasi, adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang dimaksud dalam perundang-undangan perkoperasian.

Produk mempunyai banyak macam seperti barang, jasa, pengalaman, events, orang, tempat, kepemilikan, organisasi, informasi dan ide. Produk baru dipasarkan ke daerah segmen yang telah direncanakan dan di sini akan memperoleh informasi yang sangat berharga tentang keadaan barang, penyalur, penawaran, dan permintaan barang. Pelaku pemasaran dituntut untuk dapat memahami konsumen, dengan demikian perusahaan dapat menyediakan produk atau jasa yang sesuai dengan keinginan konsumen. Selain itu, juga harus mampu menggerakkan perusahaannya untuk mengantarkan produk atau jasa sampai dinikmati oleh konsumen (Dudung, 2012 : 95).

Sesuai dengan identitas dan karakteristiknya, lembaga keuangan syariah menerapkan manajemen dan operasional berdasarkan prinsip-prinsip fiqh muamalah, antara lain :

a. Prinsip *Mudharabah*

Makna *mudharabah* adalah sebuah prinsip dimana pemilik dana (*shahibul maal*) menyerahkan hartanya kepada pengusaha (*mudharib*) agar berniaga dengan harta tersebut, dimana keuntungan dapat dibagi di antara kedua orang yang bertransaksi sesuai prosentase yang telah

disepakati sebelumnya. Menurut Arifin (2010:11) bahwa yang dimaksud *mudharabah* adalah akad kerjasama antar pemilik dana (*shahibul maal*) dengan pengusaha (*mudharib*) untuk melakukan suatu usaha bersama, dan pemilik dana tidak boleh mencampuri pengelolaan bisnis sehari-hari. Keuntungan yang diperoleh dibagi antara keduanya dengan perbandingan (*nisbah*) yang telah disepakati sebelumnya. Kerugian finansial menjadi beban pemilik dana, sedangkan pengelola tidak memperoleh imbalan atas usaha yang dilakukan.

Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa *mudharabah* ada enam unsur yang harus terpenuhi, yakni prinsip, pemilik dana (*shahibul maal*), pekerja atau pengusaha (*mudharib*), harta atau modal (*mal*), jenis usaha atau pekerjaan yang dilakukan oleh *mudharib*, dan pembagian keuntungan.

b. Prinsip *Al-Ba'I bi Tsamani*

*Al-Bai'bi Tsaman Ajil* ini sebenarnya merupakan bagian dari jual beli (*bai'*), oleh karena itu pengertiannya harus berangkat terlebih dahulu dari pengertian jual beli. Sayyid Sabiq mengartikan jual beli dengan penukaran harta dengan harta lain dengan cara saling merelakan atau memindahkan hak milik dengan ada penggantinya dengan yang diijinkan. Oleh karena itu *prinsip al-bai'bi tsaman ajil* merupakan bagian dari prinsip jual beli, maka pengertiannya tidak jauh berbeda dengan jual beli. Hal yang membedakan adalah dalam cara pembayarannya. Kalau jual beli secara umum dibayar dengan kontan, sedangkan dalam *al-bai'bi tsaman ajil* pembayarannya dilakukan dengan cara tidak tunai atau ditangguhkan (*ajil*) atau dengan cara dicicil.

c. Prinsip *Qardhul Hasan*

*Qardh* berarti harta yang diberikan *muqaridh* (pemberi pinjaman) kepada *muqtariqh* (penerima pinjaman) untuk dikembalikan semisalnya sesuai ukurannya. Dengan kata lain, *qardh* ini berarti pinjam meminjam barang (dalam pengertian luas, termasuk mata uang) yang harus dikembalikan sesuai dari nilai barang yang dipinjam itu. Dewasa ini,

prinsip *qardh* telah diaplikasikan pada beberapa lembaga keuangan syariah, khususnya di bank Islam dan *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT). Implementasi prinsip *qardh*, di kedua lembaga keuangan syariah tersebut memiliki pemaknaan yang hampir sama. Bahkan menggunakan istilah operasional yang sama pula, yakni *al-qardh al-hasan*. Prinsip *al-qardh al-hasan* di lembaga keuangan syariah tidak dikenakan suku bunga. Dalam pengertian, kewajiban nasabah hanya mengembalikan sejumlah uang yang telah dipinjamnya. Kalaupun ada beban yang mesti ditanggung oleh nasabah, hanyalah beban biaya untuk pengurusan administrasi saja.

d. *Rahn*

*Rahn* (gadai), untuk memberikan jaminan pembayaran kembali kepada bank dalam memberikan . Barang yang digadaikan wajib memenuhi kriteria: milik nasabah sendiri, jelas ukuran, sifat dan nilainya ditentukan berdasarkan nilai riil pasar, dan dapat dikuasai namun tidak boleh dimanfaatkan oleh Bank (Suwiknyo, 2010 : 17)

## 2. Jenis-jenis Koperasi

Tujuan dari pendirian koperasi salah satunya adalah karena didasarkan pada kepentingan dan kebutuhan bersama para anggotanya. Namun pada kenyataannya kepentingan atau tujuan dari pendirian koperasi dari masing-masing kelompok masyarakat berbeda-beda. Karena ada perbedaan tujuan dan kepentingan tersebut, maka kebanyakan koperasi dibentuk dengan memiliki beberapa jenis produk atau usaha sesuai kebutuhan dan keinginan kelompok tersebut. Berdasarkan jenisnya koperasi dibagi menjadi 4 yaitu:

a. Koperasi Produksi

Koperasi yang bergerak dalam usaha produksi atau menghasilkan barang untuk dijual. Biasanya produk-produk yang dijual oleh koperasi adalah hasil dari produksi yang dilakukan oleh para anggota koperasi.

b. Koperasi Konsumsi

Koperasi Konsumsi Koperasi yang bergerak dalam bidang penyediaan barang atau jasa yang di butuhkan para anggotanya baik itu berupa bahan kebutuhan pokok, peralatan rumah tangga, kebutuhan sekolah dll.

c. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi yang bergerak melayani para anggotanya menabung dan yang memerlukan dana. Bagi yang menabung atau menyimpan dananya di koperasi akan mendapatkan imbalan, sedangkan bagi yang melakukan pinjaman dana akan memberikan jasa kepada koperasi.

d. Koperasi Serba Usaha

Koperasi Serba Usaha (KSU) adalah koperasi yang bergerak pada berbagai jenis usaha. Baik itu melakukan penjualan produk-produk hasil produksi, menjual kebutuhan pokok masyarakat dan melayani simpan pinjam.

### **3. Tujuan Koperasi Syariah**

Berdasarkan keputusan kementerian koperasi dan UKM tentang petunjuk pelaksanaan kegiatan usaha koperasi jasa keuangan syariah (KJKS) BAB II pasal 2 terkait tujuan pengembangan KJKS atau unit jasa keuangan syariah yaitu:

- a. Meningkatkan kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat terutama masyarakat dikalangan usaha mikro, kecil dan menengah berlandaskan sistem syariah.
- b. Mendorong pelaku usaha mikro, kecil dan menengah serta masyarakat Indonesia pada umumnya untuk mengimplementasikan ekonomi syariah.
- c. Meningkatkan peran dan semangat masyarakat dalam kegiatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah.

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat**

##### **1. Faktor Pendukung Implementasi Manajemen Dakwah**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendukung adalah sesuatu yang sifatnya menyokong, menunjang, membantu, dan lain

sebagainya. Badan usaha koperasi mempunyai tujuan utama tidak untuk mencari laba tetapi untuk melayani anggota koperasi agar lebih sejahtera dengan berdasarkan kekeluargaan. Hal ini juga sudah ditegaskan dengan UUD 45 khususnya Pasal 33 ayat 1 yang menyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi merupakan wadah untuk mengembangkan demokrasi ekonomi dan menghimpun potensi pembangunan melalui anggota masyarakat dan melaksanakan kegiatan ekonomi untuk mengangkat kehidupan anggotanya.

Faktor pendukung implementasi manajemen dakwah bisa diartikan sebagai faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat terjadinya sesuatu. Faktor pendukung implementasi manajemen dakwah harus didukung dan diterima oleh masyarakat, apabila anggota Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan mengikuti dan mentaati sebuah keputusan maka sebuah implementasi manajemen dakwah akan berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan tanpa ada hambatan-hambatan yang mengakibatkan sebuah perencanaan (*takhtith*), pengorganisasian (*thanzim*), pergerakan (*tawjih*), dan pengendalian (*riqobah*) tidak berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Keberhasilan menjadi tujuan utama setiap badan usaha, tidak terkecuali bagi koperasi. Akan tetapi, untuk mencapai keberhasilan banyak faktor yang mempengaruhi. Hambatan yang sering dialami oleh koperasi pada umumnya adalah faktor internal seperti kemampuan SDM yang dimiliki oleh koperasi, terutama pengalaman pengurus, kesadaran dari anggota tentang pendidikan perkoperasian dan permodalan. Untuk mencapai keberhasilan suatu organisasi tidak lepas dari sumber daya yang digunakan, yaitu manusia, material, mesin, metoda, uang dan pasar, diantara sumber daya tersebut, yang menjadi faktor penggerak bagi sumber daya lain adalah manusia. Oleh sebab itu kualitas dari sumber daya manusia harus terus ditingkatkan agar organisasi dapat mencapai tujuan.

## 2. Faktor Penghambat Implementasi Manajemen Dakwah

Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:235), menjelaskan yang dimaksud dengan penghambat adalah hal yang menjadi penyebab atau karenanya tujuan atau keinginan tidak dapat diwujudkan.

Dalam proses implementasi manajemen dakwah seringkali menimbulkan konflik dari kelompok sasaran atau masyarakat, artinya terbuka peluang munculnya kelompok tertentu diuntungkan (*gainer*), sedangkan dipihak lain implementasi tersebut justru merugikan kelompok lain (*looser*), (Agus Dwiyanto, 2000). Implikasinya, masalah yang muncul kemudian berasal dari orang-orang yang merasa dirugikan. Upaya untuk menghalang-halangi, tindakan komplenn bahkan benturan fisik bisa saja terjadi. Singkatnya, semakin besar konflik yang terjadi dalam implementasi manajemen, maka semakin sulit pula proses implementasi nantinya, demikian pula sebaliknya.

Suatu program akan dapat terimplementasi dengan baik jika didukung oleh sumber daya yang memadai, dalam hal ini dapat berbentuk dana, peralatan teknologi, dan sarana serta prasarana lainnya. Kesulitan untuk melaksanakan satu program terkait erat dengan beberapa hal yang disebut terakhir, bila sumber daya yang ada tidak mendukung, maka implementasi program tersebut nantinya akan menemui kesulitan.

**BAB III**  
**GAMBARAN UMUM KOPERASI SERBA USAHA SYARIAH (KSUS)**  
**SURYA PERKASA LAMONGAN**

**A. Gambaran Umum Penelitian**

**1. Sejarah Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan**

Berawal dari program kerja Pimpinan Cabang Muhammadiyah Solokuro, bidang ekonomi dan kewirausahaan untuk ikut mengembangkan usaha-usaha mikro di daerah Solokuro. Tujuan dari pendirian tersebut sebagai sarana dakwah, sarana penggalihan dana persyarikatan, membantu pelaku ekonomi mikro untuk mendapatkan pinjaman modal, meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Koperasi ini juga dimaksudkan untuk mengembangkan perekonomian masyarakat khususnya pelaku ekonomi mikro dan anggota muhammadiyah sebagai anggota sekaligus pengguna dananya. Maka dari itu pada tanggal 27 Maret 2007 Pimpinan Cabang Muhammadiyah Solokuro melalui bidang ekonomi dan kewirausahaan membentuk lembaga keuangan syariah dengan nama “Koperasi Serba Usaha (KSU) Syariah Surya Perkasa”. Dengan nomor badan hukum: 518/BH?XVI.10/04/413.110/2007. Produk koperasi serba usaha “surya perkasa”:

a. Simpanan

- 1) Simpanan *Mudhorobah* (simpanan dari anggota KSU Syari’ah “Surya Perkasa”)
- 2) Tabungan Syariah (Simpanan dari masyarakat umum)

b. Pembiayaan

- 1) Pembiayaan *Mudhorobah*
- 2) Pembiayaan *Musyarokah*
- 3) Pembiayaan *Ba’I Bitsamani Ajil*

c. Pertokoan

- 1) Toko belanja “Suryamaret”

2) Kantin

d. Distributor Air Mineral Asqiro (Gallon, Botol, Dus)

e. QSU (dus)

## 2. Profil KSUS Surya Perkasa Lamongan

Lokasi Koperasi Serba usaha Syariah (KSUS) SURYA PERKASA Lamongan bertempat di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

### a. Identitas umum KSUS Surya Perkasa Lamongan :

**Nama Lengkap :**

Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) “Surya Perkasa”

**Alamat Kantor :**

Gedung Dakwah Muhammadiyah cabang Solokuro Lamongan

### b. Kelengkapan organisasi :

**Aturan tertulis organisasi :**

Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga

**No. Badan Hukum :**

BH:581/BH/XVI.10/04/413.110/2007

**Jangkauan pelayanan :**

Wilayah kabupaten lamongan dan sekitarnya

## 3. Struktur Organisasi KSUS Surya Perkasa Lamongan

Struktur Bidang Organisasi Koperasi Serba Usaha (KSU) Syari’ah Surya Perkasa:

### a. Pengurus

Ketua : H. Asykuri, SH, MMA.

Sekretaris : Adkhan, SH.

Bendahara : Afif Musthofa, SE.,MM.

### b. Dewan Penasehat : H. Husnul Aqib, MM

: Drs. H. Kasdari

### c. Badan Pengawas : Drs.H. Husnul Yaqin, M.Pd

: Abdullah, S.Ag., S.Pd.

### d. Dewan Pengawas Syari’ah : Ust. M. Tsabit



: Drs. Sukran Rahman

: H. Ach. Nafik, M.Pd.

**e. Karyawan**

Manager : Khoirul Muttaqin, SE.

Kasir : Afrida Hayati, S.Pd.

Administrasi : Tholib Syafi'i

**4. Visi dan Misi KSUS Surya Perkasa Lamongan**

**a. Visi KSUS Surya Perkasa Lamongan**

“Membangun Perekonomian Syariah yang Kuat dan Berkesinambungan”

**b. Misi KSUS Surya Perkasa Lamongan**

1) Menata Kehidupan masyarakat dengan basis ekonomi Syari'ah dan kerakyatan.

2) Membentuk Koperasi Syari'ah untuk membangun ekonomi masyarakat agar tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

**5. Tujuan KSUS Surya Perkasa Lamongan**

a. Meningkatkan kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat terutama masyarakat dikalangan usaha mikro, kecil dan menengah berlandaskan sistem syariah.

b. Mendorong pelaku usaha mikro, kecil dan menengah serta masyarakat Solokuro Lamongan pada umumnya untuk mengimplementasikan ekonomi syariah.

c. Meningkatkan peran dan semangat masyarakat dalam kegiatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah di Koperasi Serba usaha Syariah (KSUS) SURYA PERKASA Lamongan.

**6. Produk KSUS Surya Perkasa Lamongan**

**a. Simpanan:**

1) Simpanan *Mudhorobah* (simpanan dari anggota Koperasi Serba usaha Syariah (KSUS) SURYA PERKASA Lamongan)

2) Tabungan Syari'ah ( Simpanan dari masyarakat umum)

- b. Pembiayaan:
  - 1) Pembiayaan *Mudhorobah*.
  - 2) Pembiayaan *Musyarokah*.
  - 3) Pembiayaan *Murabahan*.
  - 4) Pembiayaan *Ba'i bitsamani ajil*.
- c. Pertokoan:
  - 1) Toko belanja suryamaret
  - 2) Kantin
- d. Distributor air mineral
  - 1) Asqiro ( Gallon, Botol, Dus )
- e. QSU (dus)

## **B. Implementasi Manajemen Dakwah pada Koperasi Serba usaha Syariah (KSUS) SURYA PERKASA Lamongan**

Suatu lembaga dakwah dalam mencapai hasil yang memuaskan maka diperlukan suatu kerjasama yang sungguh-sungguh supaya dakwah dapat berjalan dengan baik dan lancar serta mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginan, maka pelaksanaan dakwah hendaklah dilakukan secara terkoordinir dan dalam barisan-barisan yang teratur rapi.

Kegiatan dakwah bukan hanya mencakup sisi ajakan (materi dakwah) saja, tetapi juga seluruh unsur yang terkait dengan dakwah yang dapat menjalankan secara efektif tujuan dari apa yang dikehendaki oleh maksud dan tujuan dakwah itu sendiri. Aktivitas dakwah dapat berjalan secara efektif bila mana apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai, dan dalam pencapaiannya dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar. Atau lebih tepatnya jika kegiatan dakwah yang dilaksanakan mengandung unsur-unsur manajemen dakwah, maka pelaksanaan dakwah dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan agar tujuan tercapai. Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan sebagai suatu lembaga keuangan syariah, sudah barang tentu tidak bisa lepas dari keberadaan manajemen. Peranan manajemen di Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan di

maksudkan untuk mempraktekkan fungsi-fungsi manajemen dakwah dalam mengelola semua aktifitas yang ada agar berjalan dengan efektif dan efisien, fungsi manajemen dakwah tersebut diantara adalah sebagai berikut:

### 1. *Takhtith* (Perencanaan Dakwah)

Perencanaan strategi adalah awal dari suatu aktifitas manajerial yang terkait dengan beberapa kegiatan untuk kedepannya dalam jangka waktu tertentu, menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan ( Terry dan Rue, 2000: 9).

Langkah-langkah perencanaan dalam berdakwah perlu dilakukan agar nilai-nilai yang diharapkan itu benar-benar dapat dicapai. Hal ini dilakukan berdasarkan urutan prioritas kepentingannya, proses perencanaan dakwah akan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a. *Forecasting*
- b. *Objectives*
- c. Mencari berbagai tindakan dakwah
- d. Prosedur kegiatan
- e. Penjadualan (*Schedul*)
- f. Penentuan lokasi.

Dalam fungsi perencanaan terdapat beberapa program yang merupakan bagian dari kegiatan perencanaan yang ada pada Koperasi Serba usaha Syariah (KSUS) SURYA PERKASA Lamongan (Hasil wawancara dengan bapak khoirul selaku manajer Koperasi Serba usaha Syariah (KSUS) SURYA PERKASA Lamongan). Adapun program yang dilakukan Koperasi Serba usaha Syariah (KSUS) SURYA PERKASA Lamongan yaitu sebagai berikut:

- a. Setiap tahun mengadakan bakti sosial memberikan santunan kepada anak yatim,
- b. Mengadakan program kerja pemberian beasiswa kepada anak kurang mampu selama satu tahun,
- c. Mengadakan kegiatan keagamaan ngaji bersama setiap hari senin.

Program kegiatan keagamaan yang dilakukan Koperasi Serba usaha Syariah (KSUS) SURYA PERKASA Lamongan sebagai fungsi perencanaan untuk masyarakat kedepannya, bahwa pada Koperasi Serba usaha Syariah (KSUS) SURYA PERKASA Lamongan operasionalnya berbasis syariah dan masyarakat yakin akan keamanan dan kenyamanan dalam peminjaman.

## **2. *Thanzim* (Pengorganisasian Dakwah)**

Mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu ( Terry dan Rue, 2000: 9). Organisasi adalah sistem kerja sama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Langkah pertama dalam pengorganisasian diwujudkan melalui perencanaan dengan menetapkan bidang-bidang atau fungsi-fungsi yang termasuk ruang lingkup kegiatan yang akan diselenggarakan oleh suatu kelompok kerjasama tertentu.

Pengorganisasian mempunyai arti penting bagi proses dakwah. Sebab dengan pengorganisasian maka rencana dakwah menjadi mudah melaksanakannya dan mudah pengaturannya. Hal ini didasarkan pada adanya pengalaman dari pengelompokkan kerja, penentuan dan pelimpahan wewenang dan tanggungjawab ke dalam tugas-tugas yang lebih rinci serta pengaturan hubungan kerja kepada masing-masing pelaksana dakwah.

Agar proses pencapaian tujuan dapat berhasil, maka perlu diperhatikan langkah-langkah dalam pengorganisasian, sebagai berikut:

- a. Penentuan Spesialisasi Kerja.
- b. Mendepertementalisasi Dakwah.
- c. Menentukan Rantai Komando.
- d. Rentang Kendali.
- e. Sentralisasi Dan Desentralisasi.
- f. Menformalisasi Dakwah
- g. Penentuan Strategi Dan Struktur Dakwah
- h. Penyelenggaraan Dan Desain Organisasi Dakwah

Pada proses pengorganisasian ini akan menghasilkan sebuah rumusan struktur organisasi dan pendelegasian wewenang dan tanggung

jawab. Jadi, yang ditonjolkan adalah wewenang yang mengikuti tanggung jawab, bukan tanggung jawab yang mengikuti wewenang. Islam sendiri sangat perhatian dalam memandang tanggung jawab dan wewenang sebagaimana yang telah dicontohkan Rosululloh SAW (Munir, 2006:118).

Dengan adanya pengorganisasian berarti membagi kerja kedalam tugas-tugas yang kecil, sehingga menjadi baik dan sistematis serta tidak terjadi ketimpangan tugas, wewenang dan tanggung jawab dari para anggota yang telah direncanakan dan ditetapkan dalam mencapai tujuan Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan, sebab dengan pengorganisasian maka semua kegiatan akan lebih mudah pelaksanaannya. Hal ini disebabkan karena dengan membagi-bagi dalam tugas-tugas yang lebih terperinci serta diserahkan pelaksanaannya kepada anggota yang sesuai bidangnya maka akan mencegah terjadinya tumpang tindih pekerjaan kepada satu orang anggota. Pada proses pengorganisasian ini akan menghasilkan sebuah rumusan struktur organisasi dan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab. Jadi, yang ditonjolkan adalah wewenang yang mengikuti tanggung jawab, bukan tanggung jawab yang mengikuti wewenang. (Hasil wawancara dengan bapak khoirul selaku manajer Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan). Berikut struktur organisasi Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan:

- a. Pengurus
 

Ketua	: H. Asykuri, SH, MMA.
Sekretaris	: Adkhan, SH.
Bendahara	: Afif Musthofa, SE.,MM.
- b. Dewan Penasehat
 

	: H. Husnul Aqib, MM
	: Drs. H. Kasdari
- c. Badan Pengawas
 

	: Drs.H. Husnul Yaqin, M.Pd
	: Abdullah, S.Ag., S.Pd.
- d. Dewan Pengawas Syari'ah
 

	: Ust. M. Tsabit
	: Drs. Sukran Rahman

: H. Ach. Nafik, M.Pd.

e. Karyawan

Manager : Khoirul Muttaqin, SE.

Kasir : Afrida Hayati, S.Pd.

Administrasi : Tholib Syafi'i

### 3. *Tawjih* (Penggerakan Dakwah)

Mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia ke arah tujuan-tujuan (Terry dan Rue,2000: 10) fungsi *actuating* merupakan bagian dari proses kelompok atau organisasi yang tidak dapat dipisahkan. Adapun istilah yang dapat dikelompokkan kedalam fungsi ini adalah *directing commanding, leading, coordinating*. Menurut Munir (2006:139) penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.

Tujuan penggerakan dalam organisasi adalah usaha atau tindakan dari pemimpin dalam rangka menimbulkan kemauan dan membuat bawahan tahu pekerjaannya sehingga secara sadar menjalankan tugasnya sesuai dengan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu tujuan penggerakan dirincikan sebagai berikut: Mengembangkan rasa tanggung jawab, Pemberian komando, Mengembangkan rasa tanggung jawab, Pemeliharaan modal, Komunikasi, dan pengembangan eksekutif. (Ariana Suryorini, 2019:169)

Pergerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah itu sendiri. Semua perencanaan strategi yang telah dibuat akan di aplikasikan di tahap ini. Disinilah fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan para pelaku (*Da'i*), penerima (*Mad'u*), media (*Wasilah*) dakwah, dan lain sebagainya, maka disinilah akan terlihat efek dari dakwah yang dilakukan dari segi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan penilalan akan berfungsi secara efektif.

Dari uraian yang diatas jelaslah suatu penggerakan merupakan inti dari suatu manajemen dakwah. Sebab tanpa kesediaan para pelaksana

dakwah tentulah rencana dakwah hanya akan menjadi rencana secara baik yang tersusun rapih dikertas saja. Oleh karena itu diperlukan langkah-langkah dalam penggerakan dakwah, diataranya seagai berikut ini:

- a. Pemberian Motivasi
- b. Pembimbingan
- c. Penjalinan Hubungan Dengan Baik
- d. Penyelenggaraan Komunikasi
- e. Pengembangan atau Peningkatan Pelaksanaan

Pemimpin memiliki peran penting dalam hal ini sebagai penggerak organisasi. Program yang telah direncanakan sebelumnya dilaksanakan atau dikerjakan dengan sebaik-baiknya secara bersama-sama antara pihak Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan. Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan dalam menggerakkan anggotanya dengan cara sebagai berikut :

- a. Atasan Memotivasi Bawahan
  - 1) Jelaskan peran karyawan terhadap perusahaan  
Karyawan ingin mendapat pengakuan bahwa mereka berkontribusi terhadap pencapaian visi, misi, dan nilai perusahaan. Dengan demikian pimpinan cabang memberi penjelasan tentang ketiga hal tersebut dan peran penting karyawan dalam meraihnya. Pimpinan cabang juga membuat karyawan merasakan bahwa tujuan perusahaan adalah tujuan mereka. Dengan kata lain, visi, misi, dan nilai perusahaan adalah milik mereka sehingga mereka berusaha untuk turut serta mewujudkannya.
  - 2) Membangun kepercayaan antara Atasan dan karyawan
  - 3) Kepercayaan adalah modal untuk hubungan kerja yang lebih baik. Bangun kepercayaan dengan mengutamakan kejujuran. Pimpinan cabang berusaha untuk tidak pernah berbohong atau bergosip tentang karyawan yang kurang disukai kepada karyawan lain.
- b. Atasan Menjalin Komunikasi

Untuk menjadikan komunikasi yang lebih efektif dengan para anggota tim yang melapor kepada pimpinan cabang koperasi syariah, kami mengambil sikap seperti:

- 1) Bersifat empati dan berusaha untuk memahami situasi-situasi dari pandangan-pandangan bawahan.
- 2) Menghargai kinerja dan kerja keras bawahan.
- 3) Adil dan tidak pilih kasih. Hasil wawancara dengan bapak khoirul selaku manajer Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan.

Agar seluruh karyawan memiliki kemampuan untuk menjelaskan produk syariah (non-riba) kepada nasabah, maka pihak koperasi memberikan training tentang akad dan produk-produk syariah sekaligus juga memberikan standar operasional pekerjaan (SOP) yang harus dilakukan oleh karyawan. SOP tersebut adalah sebagai rambu-rambu untuk karyawan dalam melakukan pekerjaannya. SOP tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan sapaan dan salam terhadap nasabah yang datang ke koperasi Syariah
- b. Menanyakan keperluan
- c. Menjelaskan produk yang diperlukan nasabah
- d. Menerangkan persyaratan yang harus dipenuhi oleh nasabah
- e. Melakukan akad

#### **4. *Riqabah* (Pengendalian dan Evaluasi Dakwah)**

Pengendalian dakwah membantu seorang manajer dakwah untuk memonitor keefektifan aktifitas perencanaan, pengorganisasian, serta kepemimpinan mereka. Pengendalian dakwah juga dimaksudkan untuk mencapai suatu aktifitas dakwah yang optimal, yaitu sebuah lembaga dakwah yang terorganisir dengan baik, memiliki visi dan misi, serta pengendalian menejerial yang qualified. Jadi pengendalian atau penilaian dakwah merupakan alat pengaman dan sekaligus pendinamis jalannya prosese dakwah (Munir, 2006; 167-169).



Pada organisasi dakwah, penggunaan prosedur pengendalian ini diterapkan untuk memastikan langkah kemajuan yang telah dicapai sesuai dengan sasaran dan penggunaan sumber daya manusia secara efisien. Pengendalian juga dapat dimaksudkan sebagai sebuah kegiatan mengukur penyimpangan dari prestasi yang direncanakan dan menggerakkan tindakan korektif.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam rangka pengendalian dan evaluasi dakwah yaitu:

- a. Menentukan standard
- b. Pengukuran dan pengamatan pekerjaan yang berjalan
- c. Penafsiran dan perbandingan hasil yang ada dengan standar yang diminta
- d. Tindakan koreksi terhadap penyimpangan
- e. Perbandingan hasil akhir dengan masukan.

Evaluasi yang dilakukan ini diharapkan mampu mencegah dan meminimalisir terjadinya bentuk kesalahan yang terjadi. Untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi, maka haruslah segera dapat diusahakan berbagai tindakan perbaikan terhadap kesalahan atau masalah yang terjadi.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen dakwah pada Koperasi Serba usaha Syariah (KSUS) SURYA PERKASA Lamongan**

Hampir semua lembaga dalam pendekatannya banyak menggunakan kajian SWOT. Hal tersebut dilakukan oleh semua lembaga untuk mengkaji kekuatan dan kelemahannya pada lembaga tersebut, sebelum menentukan tujuan dan menggariskan tindakan pencapaian tujuan, yang merupakan konsekuensi logis yang perlu ditempuh perusahaan agar supaya lancar didalam operasionalnya. Proses penggunaan manajemen analisis SWOT menghendaki adanya suatu survei internal tentang *Strengths* (kekuatan) dan *Weaknesses* (kelemahan) program.

1. Faktor Pendukung atau Kekuatan (*Strenght*) di Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan
  - a. Lokasi yang mudah dijangkau
  - b. Pelayanan prima terhadap nasabah
  - c. Masyarakat mulai tertarik pada Koperasi yang sistem operasionalnya berbasis syariah.
  - d. Pelayanan yang ramah, mudah dan proses cepat dan juga aman merupakan ciri khas profesionalitas pelayanan Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan
  - e. Pertumbuhan dan perkembangan secara sehat dan normal dengan tolok ukur kewajaran lembaga keuangan pada umumnya merupakan bukti Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan didalam mengemban dan mengelola amanah.
  - f. Senantiasa mengutamakan pelayanan terhadap semua lapisan masyarakat lebih-lebih bagi masyarakat yang bergerak dibidang usaha mikro dengan menjunjung tinggi akhlakul karimah.
  - g. Tidak ada jaminan bagi peminjam.
2. Faktor Penghambat atau Kelemahan (*Weakness*) di Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan
  - a. Pengetahuan masyarakat masih minim tentang koperasi simpan pinjam Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan
  - b. Tingkat persaingan tinggi
  - c. SHU yang diberikan lebih rendah dibandingkan dari koperasi lain
  - d. Berprasangka baik kepada semua nasabahnya dan berasumsi bahwa semua orang yang terlibat dalam perjanjian bagi hasil adalah jujur dapat menjadi boomerang karena Koperasi akan menjadi sasaran empuk bagi mereka yang beritikad tidak baik.
  - e. Kurangnya kesadaran dari anggota ketika melakukan kewajiban pembayaran pinjaman tidak sesuai dengan waktu yang dijanjikan  
(Hasil wawancara dengan bapak asykuri selaku ketua pengurus Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan. 23 Maret 2022)

**BAB IV**  
**ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAKWAH PADA KSUS**  
**SURYA PERKASA LAMONGAN**

**A. Analisis Implementasi Manajemen Dakwah Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan KSUS Surya Perkasa**

Suatu lembaga dalam mencapai hasil yang memuaskan maka diperlukan suatu kerjasama yang sungguh-sungguh supaya dakwah dapat berjalan dengan baik dan lancar serta mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginan, maka pelaksanaan dakwah hendaklah dilakukan secara terkoordinir dan dalam barisan-barisan yang teratur rapi. Untuk mencapai tujuan dakwah dalam menyiarkan agama Islam yaitu mewujudkan kebahagiaan dunia akhirat, maka dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan manajemen yang baik, dimana lembaga tersebut harus bekerjasama secara teratur dan terarah, oleh karena itu manajemen sangat diperlukan. Kegiatan dakwah bukan hanya mencakup sisi ajakan (materi dakwah) saja, tetapi juga seluruh unsur yang terkait dengan dakwah yang dapat menjalankan secara efektif tujuan dari apa yang dikehendaki oleh maksud dan tujuan dakwah itu sendiri.

Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan sebagai suatu lembaga keuangan syariah, sudah barang tentu tidak bisa lepas dari keberadaan manajemen. Peranan manajemen di Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan dimaksudkan untuk mempraktekkan fungsi-fungsi manajemen dalam mengelola semua aktifitas yang ada agar berjalan dengan efektif dan efisien, fungsi manajemen tersebut diantara adalah sebagai berikut:

**1. *Takhtith* (Perencanaan Dakwah)**

Perencanaan strategi adalah awal dari suatu aktifitas manajerial yang terkait dengan beberapa kegiatan untuk kedepannya dalam jangka waktu tertentu, menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan ( Terry dan Rue, 2000: 9).

Langkah-langkah perencanaan dalam berdakwah perlu dilakukan agar nilai-nilai yang diharapkan itu benar-benar dapat dicapai. Hal ini dilakukan berdasarkan urutan prioritas kepentingannya, proses perencanaan dakwah akan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

a. *Forecasting*

*Forecasting* adalah usaha untuk meramalkan kondisi-kondisi di Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan yang mungkin terjadi di masa datang. Perencanaan dakwah di masa datang memerlukan perkiraan dan perhitungan yang cermat sebab masa datang adalah suatu prakondisi yang belum dikenal dan penuh ketidakpastian yang selalu berubah-ubah. Dalam memikirkan perencanaan dakwah masa datang, jangan hanya hendaknya mengisi daftar keinginan belaka.

b. *Objectives*

*Objectives* diartikan sebagai tujuan. Sedangkan yang dimaksud dengan tujuan adalah nilai-nilai yang akan dicapai atau diinginkan oleh seseorang atau badan usaha. Untuk mencapai nilai-nilai itu Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan bersedia memberikan pengorbanan atau usaha yang wajar agar nilai-nilai itu terjangkau. Penyelenggaraan dakwah dalam rangka pencapaian tujuan, dirangkai ke dalam beberapa kegiatan melalui tahapan-tahapan dalam periode tertentu. Penetapan tujuan ini merupakan langkah kedua di Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan sesudah forecasting. Hal ini menjadi penting, sebab gerak langkah suatu kegiatan akan diarahkan kepada tujuan. Oleh karena itu, ia merupakan suatu keadaan yang tidak boleh tidak harus menjadi acuan pada setiap pelaksanaan dakwah.

c. Mencari berbagai tindakan dakwah

Tindakan dakwah harus relevan dengan sasaran dan tujuan dakwah, mencari dan menyelidiki berbagai kemungkinan rangkaian tindakan yang dapat diambil, sebagai tindakan yang bijaksana. Tindakan dakwah harus sinkron dengan masyarakat Islam, sehingga tercapai sasaran

yang telah ditetapkan. Ketidaksinkronan dalam menentukan isi dakwah dapat menimbulkan dampak negatif terhadap Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan. Oleh karena itu, jika sudah ditemukan berbagai alternatif tindakan, maka perencana harus menyelidiki berbagai kemungkinan yang dapat ditempuh, dalam arti bahwa perencana harus memberikan penilaian terhadap kemungkinan tersebut.

d. **Prosedur Kegiatan**

Prosedur adalah serentetan langkah-langkah akan tugas yang berkaitan, ia menentukan dengan cara-cara selangkah demi selangkah metode-metode yang tepat dalam mengambil kebijakan. Prosedur kegiatan tersebut merupakan suatu gambaran mengenai sifat dan metode di Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan dalam melaksanakan suatu pekerjaan, atau dengan kata lain, prosedur terkait dengan bagaimana melaksanakan suatu pekerjaan.

e. **Penjadualan (*Schedul*)**

*Schedul* merupakan pembagian program (alternatif pilihan) menurut deretan waktu tertentu, yang menunjukkan sesuatu kegiatan harus diselesaikan. Penentuan waktu ini mempunyai arti penting bagi proses dakwah di Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan. Dengan demikian, waktu dapat memicu motivasi. Untuk itu perlu diingat bahwa batas waktu yang telah ditentukan harus dapat ditepati, sebab menurut Drucker semakin banyak menghemat waktu untuk mengerjakan pekerjaan merupakan pekerjaan profesional

f. **Penentuan Lokasi**

Penentuan lokasi yang tepat, turut mempengaruhi kualitas tindakan dakwah. Oleh karena itu, lokasi Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan harus dilihat dari segi fungsionalnya dari segi untung ruginya, sebab lokasi sangat terkait dengan pembiayaan. Dengan demikian, biaya merupakan kelengkapan kegiatan yang sangat

diperlukan dalam rencana dakwah di Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan.

Penerapan fungsi perencanaan manajemen dakwah dalam pengelolaan koperasi simpan pinjam Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan agar dapat memberikan hal dalam pencapaian tujuan pada koperasi simpan pinjam Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan dilakukan dengan beberapa tindakan terkait perencanaan. Adapun wawancara dengan informan sebagai berikut:

“Setiap tahun kita mengadakan bakti sosial yaitu memberikan santunan kepada anak-anak yatim, mengadakan pemberian beasiswa kepada anak-anak yang kurang mampu yaitu dengan membayar iuran sekolah mereka selama satu tahun, dan mengadakan kegiatan ngaji bersama selama satu minggu sekali sebelum melakukan kegiatan selanjutnya” (Hasil wawancara dengan bapak khoirul selaku manajer Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan, 22 maret 2022).

Dari pernyataan informan diatas dapat dipahami bahwa perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal. Alasannya bahwa tanpa adanya rencana maka tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu dalam rangka usaha mencapai tujuan. Jadi perencanaan memiliki peran yang sangat signifikan, karena itu merupakan dasar titik tolak ukur dari kegiatan pelaksanaan selanjutnya.

Dalam fungsi perencanaan terdapat beberapa program yang merupakan bagian dari kegiatan perencanaan yang ada pada Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan (Hasil wawancara dengan bapak khoirul selaku manajer Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan). Adapun program yang dilakukan Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan yaitu sebagai berikut:

- a. Setiap tahun mengadakan bakti sosial memberikan santunan kepada anak yatim,

- b. Mengadakan program kerja pemberian beasiswa kepada anak kurang mampu selama satu tahun,
- c. Mengadakan kegiatan keagamaan ngaji bersama setiap hari senin.

Program kegiatan keagamaan yang dilakukan Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan sebagai fungsi perencanaan untuk masyarakat kedepannya, bahwa pada Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan operasionalnya berbasis syariah dan masyarakat yakin akan keamanan dan kenyamanan dalam peminjaman.

**a. Upaya Manager dalam Menerapkan Sistem Manajemen Dakwah pada Kantor KSUS Surya Perkasa**

Berdasarkan hasil wawancara dari bapak khoirul tentang upaya manager dalam menerapkan sistem manajemen dakwah sebagai berikut:

“Setiap tahunnya kami mengadakan pertemuan RAT (Rapat Anggota Tahunan), yang diselenggarakan oleh pengurus dihadiri oleh anggota, pengurus, dan pengawas untuk membahas dan mengevaluasi lembar pertanggung jawaban seperti anggaran pendapatan belanja pada koperasi, program kerja yang sudah dilaksanakan maupun yang belum dilaksanakan, dan lain-lain.” (Hasil wawancara dengan bapak khoirul selaku manajer Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan, 22 maret 2022)

Dari pernyataan informan diatas dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan manager dalam menerapkan sistem manajemen dakwah yaitu membahas dan melakukan evaluasi terhadap setiap masalah yang dialami oleh KSUS Surya Perkasa dengan mengadakan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Adapun upaya yang dilakukan yasitu sebagai berikut:

**a. Lembar Pertanggungjawaban**

Laporan pertanggungjawaban merupakan hasil proses akuntansi pertanggungjawaban (Siregar dkk,2013:185). Sedangkan Sunarto (2004:94) dalam penelitian Widyastutik (2015) menyatakan ”laporan pertanggungjawaban “ disusun dengan dasar-dasar berikut:

- 1) Jenjang terbawah yang diberi laporan ini adalah tingkatan manajer bagian.
- 2) Manajer jenjang terbawah diberi laporan pertanggungjawaban biaya yang berisi rincian realisasi biaya dibandingkan dengan anggaran biaya yang tersusunnya.
- 3) Manajer jenjang di atasnya diberi laporan mengenai biaya pusat pertanggungjawaban sendiri dan ringkasan realisasi biaya yang dikeluarkan oleh manajer-manajer yang berada di bawah wewenangnya, yang disajikan dalam bentuk perbandingan dengan anggaran biaya yang disusun oleh masing-masing manajer yang bersangkutan.
- 4) Semakin ke atas, laporan pertanggungjawaban biaya disajikan semakin ringkas

Dari pendapatan ahli di atas dapat disimpulkan laporan pertanggungjawaban adalah suatu kegiatan pelaporan seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan mulai dari awal hingga selesai. Hal-hal yang biasanya di laporkan mulai dari kendala, cara mengatasi hingga dana anggaran yang telah digunakan.

b. Program Kerja/Rencana Kerja (RK)

Menurut Santosa dalam Soesanto (2011 : 17) program kerja adalah suatu sistem rencana kegiatan dari suatu organisasi yang terarah, terpadu, dan tersistematis yang dibuat untuk rentang waktu yang telah ditentukan oleh suatu organisasi. Program kerja akan menjadi pegangan bagi organisasi dalam menjalankan rutinitas organisasi. Program kerja juga digunakan sebagai sarana untuk mewujudkan cita-cita organisasi.

Program kerja membahas tentang tugas fungsi wewenang setiap bidang, yang nanti kemungkinan dapat berubah. Tujuan jangka Panjang dan pendek dan rekomendasi tiap-tiap bidang yang nantinya berdasarkan hal tersebut teman-teman pengurus periode selanjutnya membentuk proker yang akan dilaksanakan pada periode tersebut.

c. Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Koperasi (RAPBK)



Kementerian Koperasi dan UKM (2019:06) Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB) adalah anggaran merupakan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Koperasi Jasa Keuangan (KJK), dinyatakan dalam satuan dan nilai uang, untuk waktu tertentu, dalam hal ini satu tahun.

RAPBK Membahas tentang anggaran belanja yang nantinya akan dipakai setiap bidang untuk menjalankan setiap prokernya dan juga anggaran pendapatan untuk periode selanjutnya dari bidang usaha (berjualan) dan bidang keuangan (simpanan). Perencanaan yang akan dilakukan harus disesuaikan dengan kondisi masa lalu, saat ini dan masa yang akan datang.

## **2. *Thanzim* (Pengorganisasian Dakwah)**

Islam merupakan salah satu agama dakwah di dunia. Sebagaimana pendapat Max Muller agama dakwah merupakan agama yang berusaha menyebarkan kebenaran dan mengajak orang-orang yang belum mempercayainya sehingga kebenaran terwujud dalam pikiran, kata-kata, perbuatan dan tertanam dalam jiwa setiap orang. Tidak berbeda jauh dengan pengertian dakwah secara umum dalam Islam, yaitu mengajak manusia untuk taat kepada Allah SWT dengan cara amar makruf nahi mungkar, baik dengan lisan maupun tulisan, dilakukan secara individu maupun kelompok. Lebih dalam lagi Janson menyatakan bahwa, dakwah cenderung berupa pendidikan, informasi, publikasi komersial, dialog antar keyakinan, ibadah, dalam konteks yang khusus berupa polemik dan kegiatan ajakan (Hatta Abdul Malik, 2016: 230)

Zainil Muchtarom mendefinisikan bahwa pengorganisasian dakwah sebagai rangkaian aktivitas dalam menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi (Muchtarom, 2004: 32). Fungsi pengorganisasian mengelompokkan semua orang, alat, tugas dan wewenang yang ada dijadikan satu kesatuan yang

kemudian digerakkan melaksanakan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Pengorganisasian bisa memudahkan pimpinan organisasi untuk mengawasi dan menentukan orang-orang yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas yang telah dibagi-bagi.

Dengan adanya pengorganisasian berarti membagi kerja kedalam tugas-tugas yang kecil, sehingga menjadi baik dan sistematis serta tidak terjadi ketimpangan tugas, wewenang dan tanggung jawab dari para anggota yang telah direncanakan dan ditetapkan dalam mencapai tujuan Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan, sebab dengan pengorganisasian maka semua kegiatan akan lebih mudah pelaksanaannya. Hal ini disebabkan karena dengan membagi-bagi dalam tugas-tugas yang lebih terperinci serta diserahkan pelaksanaannya kepada anggota yang sesuai bidangnya maka akan mencegah terjadinya tumpang tindih pekerjaan kepada satu orang anggota.

Secara umum sebuah organisasi tentunya telah memiliki suatu strategi sebagai proses yang alamiah. Strategi yang dimiliki suatu organisasi bisa jadi belum merupakan pola yang sangat bagus, untuk itu perlu adanya upaya memperhalus, mempertajam dan mengubah agar bisa menjadi jembatan yang efektif bagi suatu organisasi dan lingkungannya (Dedy susanto, 2015:164)

Mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu (Terry dan Rue, 2000: 9). Organisasi adalah sistem kerja sama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Langkah pertama dalam pengorganisasian diwujudkan melalui perencanaan dengan menetapkan bidang-bidang atau fungsi-fungsi yang termasuk ruang lingkup kegiatan yang akan diselenggarakan oleh suatu kelompok kerjasama tertentu.

Pengorganisasian mempunyai arti penting bagi proses dakwah. Sebab dengan pengorganisasian maka rencana dakwah menjadi mudah melaksanakannya dan mudah pengaturannya. Hal ini didasarkan pada adanya pengalaman dari pengelompokkan kerja, penentuan dan pelimpahan

wewenang dan tanggungjawab ke dalam tugas-tugas yang lebih rinci serta pengaturan hubungan kerja kepada masing-masing pelaksana dakwah.

Agar proses pencapaian tujuan dapat berhasil, maka perlu diperhatikan langkah-langkah dalam pengorganisasian, sebagai berikut:

a. Penentuan Spesialisasi Kerja.

Spesialisasi kerja diartikan sebagai tingkat kemampuan seseorang dalam melakukan pekerjaan yang ditekuninya, dan tugas-tugas organisasi dibagi menjadi pekerjaan-pekerjaan terpisah pembagian kerja. Dengan demikian Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan sangat membutuhkan tahapan ini.

b. Mendepertementalisasi dakwah.

Setelah unit kerja dibagi-bagi melalui spesialisasi kerja maka selanjutnya Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan memerlukan pengelompokan pekerjaan-pekerjaan yang diklasifikasikan melalui spesialisasi kerja, sehingga tugas yang sama atau mirip dapat dikelompokkan secara sama-sama, sehingga dapat di koordinasikan.

c. Menentukan rantai komando.

Rantai komando adalah sebuah garis wewenang yang tidak terputus membentang dari tingkat atas organisasi terus sampai tingkat paling bawah dan menjelaskan hasil kerja dakwah ke departemen masing-masing. Rantai ini memberikan sebuah kemudahan bagi Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan untuk menentukan siapa siapa yang harus dituju jika mereka menemui permasalahan dan juga kepada siapa mereka bertanggung jawab.

d. Rentang kendali.

Rentang kendali merupakan konsep yang merujuk pada jumlah bawahan yang dapat disurvei oleh manajer Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan secara efisien dan efektif.

e. Sentralisasi dan desentralisasi.

Sentralisasi diartikan sebagai kadar sampai dimana pengambilan keputusan terkonsentrasi pada tingkat atas organisasi. Konsep ini hanya mencakup pada wewenang formal di Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan, yaitu hak-hak yang inheren dalam posisi seseorang. Sementara desentralisasi adalah pengalihan wewenang untuk membuat keputusan ke tingkat yang lebih rendah dalam suatu organisasi.

f. Menformalisasi dakwah

Formalisasi dakwah adalah sejauh mana pekerjaan atau tugas-tugas dakwah dalam sebuah organisasi dakwah dibakukan dan sejauh mana tingkah laku, skill, dan keterampilan para Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan dibimbing dan diarahkan secara prosedural oleh peraturan.

g. Penentuan Strategi dan struktur dakwah

Struktur organisasi dakwah adalah sarana untuk menolong para manajer dalam mencapai sasaran, karena sasaran dakwah itu dirumuskan dari strategi organisasi. tegasnya, struktur organisasi dakwah dalam Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan harus mengikuti strategi strategi dakwah.

h. Penyelenggaraan dan desain organisasi dakwah

Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan membutuhkan informasi untuk mengambil keputusan dan menentukan strategis dakwah. penggunaan teknologi informasi sangat mempengaruhi cara anggota organisasi dakwah dalam berkomunikasi, menyampaikan informasi, dan dalam melaksanakan aktivitas mereka.

Pada proses pengorganisasian ini akan menghasilkan sebuah rumusan struktur organisasi dan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab. Jadi, yang ditonjolkan adalah wewenang yang mengikuti tanggung jawab, bukan tanggung jawab yang mengikuti wewenang. Islam sendiri sangat perhatian dalam memandang tanggung jawab dan wewenang sebagaimana yang telah dicontohkan Rosululloh SAW (Munir, 2006:118).

Dengan adanya pengorganisasian berarti membagi kerja kedalam tugas-tugas yang kecil, sehingga menjadi baik dan sistematis serta tidak terjadi ketimpangan tugas, wewenang dan tanggung jawab dari para anggota yang telah direncanakan dan ditetapkan dalam mencapai tujuan Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan, sebab dengan pengorganisasian maka semua kegiatan akan lebih mudah pelaksanaannya. Hal ini disebabkan karena dengan membagi-bagi dalam tugas-tugas yang lebih terperinci serta diserahkan pelaksanaannya kepada anggota yang sesuai bidangnya maka akan mencegah terjadinya tumpang tindih pekerjaan kepada satu orang anggota. Pada proses pengorganisasian ini akan menghasilkan sebuah rumusan struktur organisasi dan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab. Jadi, yang ditonjolkan adalah wewenang yang mengikuti tanggung jawab, bukan tanggung jawab yang mengikuti wewenang. (Hasil wawancara dengan bapak khoirul selaku manajer Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan). Berikut struktur organisasi Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan:

- a. Pengurus
 

Ketua	: H. Asykuri, SH, MMA.
Sekretaris	: Adkhan, SH.
Bendahara	: Afif Musthofa, SE.,MM.
- b. Dewan Penasehat
 

	: H. Husnul Aqib, MM
	: Drs. H. Kasdari
- c. Badan Pengawas
 

	: Drs.H. Husnul Yaqin, M.Pd
	: Abdullah, S.Ag., S.Pd.
- d. Dewan Pengawas Syari'ah
 

	: Ust. M. Tsabit
	: Drs. Sukran Rahman
	: H. Ach. Nafik, M.Pd.
- e. Karyawan
 

Manager	: Khoirul Muttaqin, SE.
Kasir	: Afrida Hayati, S.Pd.

### 3. *Tawjih* (Penggerakan Dakwah)

Mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia ke arah tujuan-tujuan (Terry dan Rue,2000: 10) fungsi actuating merupakan bagian dari proses kelompok atau organisasi yang tidak dapat dipisahkan. Adapun istilah yang dapat dikelompokkan kedalam fungsi ini adalah directing, commanding, leading, coordinating. Menurut Munir (2006:139) penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.

Tujuan penggerakan dalam organisasi adalah usaha atau tindakan dari pemimpin dalam rangka menimbulkan kemauan dan membuat bawahan tahu pekerjaannya sehingga secara sadar menjalankan tugasnya sesuai dengan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu tujuan penggerakan dirincikan sebagai berikut: Mengembangkan rasa tanggung jawab, Pemberian komando, Mengembangkan rasa tanggung jawab, Pemeliharaan modal, Komunikasi, dan pengembangan eksekutif. (Ariana Suryorini, 2019:169)

Penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah itu sendiri. Semua perencanaan strategi yang telah dibuat akan di aplikasikan di tahap ini. Disinilah fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan para pelaku (Da'i), penerima (Mad'u), wasilah (media) dakwah, dan lain sebagainya, maka disinilah akan terlihat efek dari dakwah yang dilakukan dari segi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan penilalan akan berfungsi secara efektif.

Dari uraian yang diatas jelaslah suatu penggerakan merupakan inti dari suatu manajemen dakwah. Sebab tanpa kesediaan para pelaksana dakwah tentulah rencana dakwah hanya akan menjadi rencana secara baik yang tersusun rapih dikertas saja. Oleh karena itu diperlukan langkah-langkah dalam penggerakan dakwah, diantaranya seagai berikut ini:

a. Pemberian Motivasi

Memotivasi atau pemberian motivasi dalam konteks organisasi di Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan adalah proses seorang manajer yang merangsang oranglain untuk bekerja dalam rangka mencapai sasaran seta sebagai alat untuk memuaskan keinginan pribadi.

b. Pembimbingan

Di Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan Bimbingan dan pengarahan dapat menimbulkan daya cipta yang tinggi dengan adanya inisiatif-inisiatif tertentu, sehingga timbul tehnik yang baru dalam mempercepat penyelesaian pekerjaan. Hal ini berkaitan dengan seluruh rancangan, baik dana, personil, maupun mekanisme dirancangnya suatu kegiatan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan penjelasan/informasi, tauladan yang baik, serta pemeriksaan, intropeksi dan koreksi.

c. Penjalinan Hubungan dengan Baik

Menurut Winardi (1990), koordinasi mengimplikasikan bahwa elemen-elemen sebuah organisasi saling berhubungan dan menunjukkan keterikatan sedemikian rupa sehingga semua orang melaksanakan tindakan tepat pada waktu dalam rangka mencapai tujuan.

d. Penyelenggaraan Komunikasi

Kelangsungan proses komunikasi menjadi alat yang ampuh bagi Bergeraknya roda organisasi melalui pekerjaan-pekerjaan yang lancar dari pimpinan ke pegawai Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan dengan mewujudkan kerjasama.

Pemimpin memiliki peran penting dalam hal ini sebagai penggerak organisasi. Program yang telah direncanakan sebelumnya dilaksanakan atau dikerjakan dengan sebaik-baiknya secara bersama-sama antara pihak Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan. Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan dalam menggerakkan anggotanya dengan cara sebagai berikut :

a. Atasan Memotivasi Bawahan

1) Jelaskan peran karyawan terhadap perusahaan

Karyawan ingin mendapat pengakuan bahwa mereka berkontribusi terhadap pencapaian visi, misi, dan nilai perusahaan. Dengan demikian pimpinan cabang memberi penjelasan tentang ketiga hal tersebut dan peran penting karyawan dalam meraihnya. Pimpinan cabang juga membuat karyawan merasakan bahwa tujuan perusahaan adalah tujuan mereka. Dengan kata lain, visi, misi, dan nilai perusahaan adalah milik mereka sehingga mereka berusaha untuk turut serta mewujudkannya.

2) Membangun kepercayaan antara Atasan dan karyawan

3) Kepercayaan adalah modal untuk hubungan kerja yang lebih baik.

Bangun kepercayaan dengan mengutamakan kejujuran. Pimpinan cabang berusaha untuk tidak pernah berbohong atau bergosip tentang karyawan yang kurang disukai kepada karyawan lain.

b. Atasan Menjalinkan Komunikasi

Untuk menjadikan komunikasi yang lebih efektif dengan para anggota tim yang melapor kepada pimpinan cabang koperasi syariah, kami mengambil sikap seperti:

1) Bersifat empati dan berusaha untuk memahami situasi-situasi dari pandangan-pandangan bawahan.

2) Menghargai kinerja dan kerja keras bawahan.

3) Adil dan tidak pilih kasih. Hasil wawancara dengan bapak khoirul selaku manajer Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan.

Agar seluruh karyawan memiliki kemampuan untuk menjelaskan produk syariah (non-riba) kepada nasabah, maka pihak koperasi memberikan training tentang akad dan produk-produk syariah sekaligus juga memberikan standar operasional pekerjaan (SOP) yang harus dilakukan oleh karyawan. SOP tersebut adalah sebagai rambu-rambu untuk



karyawan dalam melakukan pekerjaannya. SOP tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan sapaan dan salam terhadap nasabah yang datang ke koperasi Syariah
- b. Menanyakan keperluan
- c. Menjelaskan produk yang diperlukan nasabah
- d. Menerangkan persyaratan yang harus dipenuhi oleh nasabah
- e. Melakukan akad

Dalam hal ini karyawan di Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan menurut penulis sudah melakukan tugasnya dengan cukup baik sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan.

#### **4. *Riqabah* (Pengendalian dan Evaluasi Dakwah)**

Pengendalian dakwah membantu seorang manajer dakwah untuk memonitor keefektifan aktifitas perencanaan, pengorganisasian, serta kepemimpinan mereka. Pengendalian dakwah juga dimaksudkan untuk mencapai suatu aktifitas dakwah yang optimal, yaitu sebuah lembaga dakwah yang terorganisir dengan baik, memiliki visi dan misi, serta pengendalian menejerial yang qualified. Jadi pengendalian atau penilaian dakwah merupakan alat pengaman dan sekaligus pendinamis jalannya prosese dakwah (Munir, 2006; 167-169).

Pada organisasi dakwah, penggunaan prosedur pengendalian ini diterapkan untuk memastikan langkah kemajuan yang telah dicapai sesuai dengan sasaran dan penggunaan sumber daya manusia secara efisien. Pengendalian juga dapat dimaksudkan sebagai sebuah kegiatan mengukur penyimpangan dari prestasi yang direncanakan dan menggerakkan tindakan korektif.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam rangka pengendalian dan evaluasi dakwah yaitu:

- a. Menentukan Standard

Standar pengawasan terkait erat dengan perencanaan, sebab perencanaan itulah yang dijadikan standar bila dilihat dari segi

pengawasan. Di dalam kegiatan pengawasan, maka pertama-tama harus ditentukan standar yang menjadi ukuran atau pola untuk pelaksanaan pekerjaan. Standar atau alat ukur ada yang berbentuk ukuran kualitas, kuantitas, waktu, biaya. Masing-masing bentuk ukuran tersebut berbeda di dalam penerapannya. Ukuran kualitas diartikan sebagai quality control, tujuannya adalah mempertahankan kualitas Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan yang memuaskan, bukan kualitas yang setinggi mungkin, sedangkan ukuran kuantitas dilaksanakan untuk menimbulkan arus hasil-hasil produksi yang diinginkan secara teratur, ukuran waktu adalah mengukur hasil pekerjaan dari segi waktu yang dipergunakan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut, sedangkan dari segi biaya adalah mengukur hasil pekerjaan dari segi biaya yang diperlukan dan digunakan.

b. Pengukuran dan Pengamatan Pekerjaan yang Berjalan

Pelaksanaan suatu pekerjaan harus selalu diawali dengan cermat, serta mengadakan pemeriksaan dan penelitian terhadap pelaksanaan tugas-tugas koperasi sesuai perencanaan. Pengukuran dan pengamatan ini dilakukan guna mengetahui sejauh mana rencana Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan yang telah ditetapkan sudah dilakukan.

c. Penafsiran dan Perbandingan Hasil yang ada dengan Standar yang diminta

Setelah memperoleh data dari hasil pengamatan melalui peninjauan pribadi, laporan lisan maupun tulisan, maka dari hasil pelaksanaan pekerjaan harus diberi penilaian dengan memberikan tafsiran apa sesuai dengan standar yang ditentukan atau tidak. Penilaian dilakukan untuk membandingkan antara hasil yang sebenarnya dengan standar yang telah ditetapkan dan bila tidak sesuai maka akan diketahui seberapa jauh penyimpangan yang terjadi.

d. Tindakan Koreksi terhadap Penyimpangan

Tindakan koreksi dilakukan guna memberikan solusi perbaikan, setelah ditemukan penyebab terjadinya penyimpangan di Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan.

e. Perbandingan Hasil Akhir dengan Masukan

Setelah keseluruhan proses kegiatan telah dilaksanakan, maka diadakan perbandingan hasil akhir dengan standar yang ada sesuai perencanaan.

Evaluasi yang dilakukan ini diharapkan mampu mencegah dan meminimalisir terjadinya bentuk kesalahan yang terjadi. Untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi, maka haruslah segera dapat diusahakan berbagai tindakan perbaikan terhadap kesalahan atau masalah yang terjadi.

“Yang kami lakukan pada saat pengendalian dan evaluasi, pengawas biasanya melakukan pemeriksaan setiap 3 bulan sekali ke Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan untuk memeriksa apakah ada permasalahan atau tidak, jika ada permasalahan maka pengawas juga harus membantu serta ikut adil dalam memecahkan masalah tersebut.” (Hasil wawancara dengan bapak khoiril selaku manajer Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan, 22 maret 2022)

Dari pernyataan Bapak khoiril diatas dapat dipahami bahwa pengendalian dan evaluasi (*riqobah*) merupakan tindakan atau proses kegiatan kegiatan mengamati pelaksanaan sesuai dengan rencana kerja yang sudah disusun secara sistematis, serta memeriksa keadaan yang terjadi jika terjadi permasalahan. Dari kegiatan pengendalian dan evaluasi (*riqobah*) juga merupakan penentuan yang akan dicapai, serta perlunya perbaikan-perbaikan sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khoiril selaku manajer di Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan, pertumbuhan tabungan Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan selama 3 bulan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Pertumbuhan Tabungan Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS)**  
**Surya Perkasa Lamongan Per-bulan**

No.	Bulan	Jumlah Tabungan
1.	Januari	515.382.722
2.	Februari	276.773.700
3.	Maret	361.830.310
	<b>Jumlah</b>	<b>1.153.986.732</b>

**B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen dakwah pada KSUS Surya Perkasa Lamongan**

Hampir semua lembaga dalam pendekatannya banyak menggunakan kajian SWOT. Hal tersebut dilakukan oleh semua lembaga untuk mengkaji kekuatan dan kelemahannya pada lembaga tersebut, sebelum menentukan tujuan dan menggariskan tindakan pencapaian tujuan, yang merupakan konsekuensi logis yang perlu ditempuh perusahaan agar supaya lancar didalam operasionalnya. Proses penggunaan manajemen analisis SWOT menghendaki adanya suatu survei internal tentang *Strengths* (kekuatan) dan *Weaknesses* (kelemahan) program.

1. Faktor Pendukung atau Kekuatan (*Strenght*) di Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan

a) Lokasi yang mudah dijangkau

Lokasi Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan bertempat di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Dengan lokasi yang strategis ini, koperasi Surya perkasa lebih efektif dan efisien dalam memasarkan produk-produknya.

b) Pelayanan prima terhadap nasabah

Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan selalu memberikan pelayanan prima kepada setiap nasabahnya serta selalu membina hubungan baik dengan nasabah. Dalam memberikan pelayanan kepada nasabah, koperasi Syariah menampilkan tampilan

yang menarik, sopan-santun, ramah-tamah, adil dan cepat dengan etika yang baik sehingga nasabah puas dengan pelayanan yang diberikan.

- c) Masyarakat mulai tertarik pada Koperasi yang sistem operasionalnya berbasis syariah.

Masyarakat mulai tertarik dengan lembaga keuangan syariah seperti koperasi syariah ini karena masyarakat yakin bahwa suatu lembaga yang operasionalnya berbasis syariah pasti akan lebih mendatangkan keamanan dan kenyamanan. Perhitungannya dengan cara bagi hasil dan landasan hukumnya yang berdasarkan kepada Al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagaimana hukum Islam.

- d) Pelayanan yang ramah, mudah dan proses cepat dan juga aman merupakan ciri khas profesionalitas pelayanan Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan

- e) Pertumbuhan dan perkembangan secara sehat dan normal dengan tolak ukur kewajaran lembaga keuangan pada umumnya merupakan bukti Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan didalam mengemban dan mengelola amanah.

- f) Senantiasa mengutamakan pelayanan terhadap semua lapisan masyarakat lebih-lebih bagi masyarakat yang bergerak dibidang usaha mikro dengan menjunjung tinggi akhlakul karimah.

- g) Tidak ada jaminan bagi peminjam.

Proses pinjaman tanpa mengharapkan imbalan, kalupun ada biaya tambahan itu hanya untuk biaya administrasi, dan jumlahnya juga tidak banyak.

Berdasarkan analisis hasil wawancara dengan bapak asykuri selaku ketua pengurus Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan pada tanggal 23 Maret 2022, diatas maka dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa terdapat faktor internal dan faktor eksternal. Hasil analisis ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Analisis Wawancara Faktor Pendukung Koperasi Serba Usaha**  
**Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan**

No.	Eksternal	Internal
1.	Lokasi yang mudah dijangkau	Pelayanan prima terhadap nasabah
2.	Masyarakat mulai tertarik pada Koperasi yang sistem operasionalnya berbasis syariah	Pelayanan yang ramah, mudah dan proses cepat dan juga aman
3.	Pertumbuhan dan perkembangan secara sehat dan normal dengan tolak ukur kewajaran lembaga keuangan	Senantiasa mengutamakan pelayanan terhadap semua lapisan masyarakat lebih-lebih bagi masyarakat yang bergerak dibidang usaha mikro dengan menjunjung tinggi akhlakul karimah
4.		Tidak ada jaminan bagi peminjam

2. Faktor Penghambat atau Kelemahan (*Weakness*) di Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan
  - a) Pengetahuan masyarakat masih minim tentang koperasi simpan pinjam Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan  
 Pengetahuan masyarakat yang minim tentang koperasi Syariah adalah salah satu kendala yang besar. Hal ini diketahui ketika proses promosi ke masyarakat terutama pedagang pasar, masih terdapat masyarakat dan pedagang yang tidak mengetahui koperasi Syariah dengan transaksi sesuai syariat Islam dan produkproduknya, sehingga marketer harus bekerja keras menjelaskan secara detail tentang koperasi Syariah dan produk-produknya. Selain itu, masih banyak masyarakat yang menganggap sistem koperasi Syariah sama dengan koperasi Konvensional.

- b) **Tingkat persaingan tinggi**  
 Persaingan yang dihadapi Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan berasal dari sesama koperasi dan lembaga keuangan mikro lainnya maupun dengan bank umum yang memiliki unit usaha kecil atau cabang di daerah pedesaan. Maka dari itu pihak manajemen harus ekstra ketat dan lebih kreatif dalam memikat konsumen.
- c) **SHU yang diberikan lebih rendah dibandingkan dari koperasi lain**  
 Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan selama ini masih dalam masa pengembangan dan Tidak adanya unsur bunga pada setiap transaksi merupakan salah satu permasalahan kenapa SHU yang diberikan lebih rendah dibandingkan dari koperasi lain
- d) **Berprasangka baik kepada semua nasabahnya dan berasumsi bahwa semua orang yang terlibat dalam perjanjian bagi hasil adalah jujur dapat menjadi boomerang karena Koperasi akan menjadi sasaran empuk bagi mereka yang beritikad tidak baik.**
- e) **Kurangnya kesadaran dari anggota ketika melakukan kewajiban pembayaran pinjaman tidak sesuai dengan waktu yang dijanjikan**  
 (Hasil wawancara dengan bapak asykuri selaku ketua pengurus Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan, 23 Maret 2022)

Berdasarkan analisis hasil wawancara dengan bapak asykuri selaku ketua pengurus Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan pada tanggal 23 Maret 2022 diatas, maka dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa terdapat faktor internal dan faktor eksternal. Hasil analisis ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Analisis Wawancara Faktor Penghambat Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan**

No.	Eksternal	Internal
1.	Tingkat persaingan tinggi	SHU yang diberikan lebih rendah dibandingkan dari koperasi lain

2.	Pengetahuan masyarakat masih minim tentang Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan	Berprasangka baik kepada semua nasabahnya dan berasumsi bahwa semua orang yang terlibat dalam perjanjian bagi hasil adalah jujur dapat menjadi boomerang karena Koperasi akan menjadi sasaran empuk bagi mereka yang beritikad tidak baik
3.		Kurangny kesadaran dari anggota ketika melakukan kewajiban pembayaran pinjaman tidak sesuai dengan waktu yang dijanjikan



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Implementasi manajemen dakwah pada Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan.

Untuk mencapai tujuan dakwah dalam menyiarkan agama Islam yaitu mewujudkan kebahagiaan dunia akhirat, maka dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan manajemen yang baik, dimana lembaga tersebut harus bekerjasama secara teratur dan terarah, oleh karena itu manajemen sangat diperlukan. Kegiatan dakwah bukan hanya mencakup sisi ajakan (materi dakwah) saja, tetapi juga seluruh unsur yang terkait dengan dakwah yang dapat menjalankan secara efektif tujuan dari apa yang dikehendaki oleh maksud dan tujuan dakwah itu sendiri.

Peranan manajemen di Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan dimaksudkan untuk mempraktekkan fungsi-fungsi manajemen dalam mengelola semua aktifitas yang ada agar berjalan dengan efektif dan efisien, fungsi manajemen tersebut diantara adalah sebagai berikut:

- a. *Takhtith* (Perencanaan), terdapat beberapa program yang merupakan bagian dari kegiatan perencanaan yang ada pada Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan, diantaranya ialah:
  - 1) Setiap tahun mengadakan bakti sosial memberikan santunan kepada anak yatim,
  - 2) Mengadakan program kerja pemberian beasiswa kepada anak kurang mampu selama satu tahun,
  - 3) Mengadakan kegiatan keagamaan ngaji bersama setiap hari senin.
- b. *Thanzim* (Pengorganisasian), Pada proses pengorganisasian menghasilkan sebuah rumusan struktur organisasi dan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab.

- c. *Tawjih* (Penggerakan Dakwah), penggerakan dakwah disini ada dua yaitu: atasan memotivasi bawahan dan atasan menjalin komunikasi yang baik dengan bawahan.
  - d. *Riqabah* (Pengendalian dan Evaluasi Dakwah), evaluasi bersama dan bersifat terbuka, seluruh anggota organisasi akan mengetahui hasil kerja organisasi. Selain itu, melalui evaluasi bersama, seluruh anggota juga akan dapat berperan aktif dalam memberikan solusi atas permasalahan dan hambatan yang dihadapi.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan
- a. Faktor Pendukung Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan
    - 1) Lokasi yang mudah dijangkau
    - 2) Pelayanan prima terhadap nasabah
    - 3) Masyarakat mulai tertarik pada Koperasi yang sistem operasionalnya berbasis syariah.
    - 4) Pelayanan yang ramah, mudah dan proses cepat dan juga aman merupakan ciri khas profesionalitas pelayanan Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan
    - 5) Pertumbuhan dan perkembangan secara sehat dan normal dengan tolok ukur kewajaran lembaga keuangan pada umumnya merupakan bukti Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan di dalam mengemban dan mengelola amanah.
    - 6) Senantiasa mengutamakan pelayanan terhadap semua lapisan masyarakat lebih-lebih bagi masyarakat yang bergerak dibidang usaha mikro dengan menjunjung tinggi akhlakul karimah.
    - 7) Tidak ada jaminan bagi peminjam.

- b. Faktor Penghambat Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan
- 1) Pengetahuan masyarakat masih minim tentang koperasi simpan pinjam Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan,
  - 2) Tingkat persaingan tinggi
  - 3) SHU yang diberikan lebih rendah dibandingkan dari koperasi lain
  - 4) Berprasangka baik kepada semua nasabahnya dan berasumsi bahwa semua orang yang terlibat dalam perjanjian bagi hasil adalah jujur dapat menjadi boomerang karena Koperasi akan menjadi sasaran empuk bagi mereka yang beritikad tidak baik.
  - 5) Kurangnya kesadaran dari anggota ketika melakukan kewajiban pembayaran pinjaman tidak sesuai dengan waktu yang dijanjikan.

## **B. Saran**

Berdasarkan uraian pembahasan dan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka peneliti memberikan saran:

1. Untuk menjalankan operasionalnya Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan perlu meningkatkan Sumber Daya Manusia (karyawan) agar Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan menjadi semakin maju dan mampu mencapai visi misinya .
2. Peningkatan pengawasan dari pihak Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan terhadap usaha yang dijalankan anggota setiap waktu tertentu, sehingga dapat membantu penyalahgunaan pembiayaan, dan penyelamatan aset.
3. Evaluasi juga perlu dilakukan dengan mendengarkan masukan para nasabah sebagai upaya membangun silaturahmi antara pihak koperasi syariah dengan para nasabahnya. Hal ini akan menciptakan kesan positif sekaligus bagian dari sosialisasi memberikan pemahaman, pengetahuan dan pengenalan produk-produk dari koperasi syariah.

### **C. Penutup**

Rasa syukur Alhamdulillah dengan rahmat dan hidayah Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa, sistematika maupun penulisannya. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kekhilafan ini, semoga Allah SWT meridhoi hasil penelitian ini sehingga isinya tetap memberi manfaat sebagai ilmu dan pengetahuan bagi para pembacanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.B. Susanto. 2011. *Reputation-Driven Corporate Social Responsibility Pendekatan Strategik Manajemen dalam CSR*. Esensi. Jakarta.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Arifin, Zainul. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Moh. Ali. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Azwar, Syaifudin . 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baswir, Revrisond. 1997. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djalaluddin, Ahmad. 2014. *Manajemen Qur'ani*. Malang: UIN-Maliki Press
- Djalaludin, Ahmad. 2007. *Manajemen Qur'ani Menerjemahkan Idarah Ilahiyah dalam Kehidupan*, Malang: UIN Press
- Dudung, Agus. 2012. *Merancang Produk*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Enjang dan Aliyudin. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Fikri Ibnu. 2011. *Jurnal At-Taqaddim*. Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo
- Hasibuan, Malayu. 2011. *Manajemen: dasar, pengertian dan masalah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hikmat. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Huberman, dan Miles. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia. 2019. *Penganalisis Program Kerja dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Biaya KSP.SP02.027.01*
- Khannah, Nur. *Pendelegasian Pengelolaan Wakaf Di Pondok Pesantren Al-Ma'unah Cirebon*, Skripsi Al-Ahwal AlSyakhsyah, Semarang, 2010.
- Kritinier, Robert. 1989. *Management* (4th edition). Boston: Houghton Mifflin Company.
- Malik, Abdul Hatta. 2016. *Jurnal Ilmu Dakwah*. Semarang : Universitas Islam

Negeri Walisongo.

- Marfu'ah Usfiyatul. 2017. *Islamic Communication Journal*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Moloeng, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, Deddy, 2015, *Study Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*, Bandung: Alfabeta.
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilaihi. 2012. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Munir, Muhammad, dan Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Putra Grafika.
- Ninik, Elvina, dan Afifah. 2020. *Jurnal of economics, manajemen, and bussines research*. Jember : Universitas Muhammadiyah Lamongan.
- Nufus, Nurkhayatun . 2012..*Perubahan Status Harta Benda Wakaf (Studi Analisis Undang-Undang Wakaf No 41 Tahun 2004 Pasal 40)*, Skripsi Ahwal Al-Syakhsiyah, Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang.
- Nurbini. 2011. *Jurnal Dakwah*. Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo
- Pimay Awaludin. *Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2013), hlm. 4.
- Saerozi. 2013. *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Ombak.
- Shaleh, Abdul Rosyad. 1993. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Shaleh, Abdul Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993),
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sudarsono dan Edilius. Cet. 2. 20005. *Manajemen Koperasi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto. 2004. *Akuntansi Biaya*, edisi kedua, Yogyakarta: Amus.
- Supena, Ilyas. 2013. *Filsafat Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Ombak.
- Suryorini Ariana. 2019. *Jurnal Ilmu Dakwah*. Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Susanto Dedy. 2015. *Jurnal Ilmu Dakwah*. Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo.

- Suwiknyo, Dwi. 2010. *Jasa-Jasa Perbankan Syariah Produk-Produk Jasa Perbankan Syariah Lengkap Dengan Akuntansinya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Taimiyah Ibnu. 1985. *Majmu Al-Fatawa, Juz 1*. Riyadh: Mathabi ArRiyadh.
- Terry, George R. dan Rue, Leslie W. terj. G.A. Ticoalu. 1999. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Terry, George R. dan Rue, Leslie W. terj. G.A. Ticoalu. 1999. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wajdy, Farid & Mursyid. 2007. *Wakaf dan Kesejahteraan Umat (Filantropi Islam yang Hampir Terlupakan)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

## **DRAF WAWANCARA**

### **Wawancara dengan manajer KSUS Surya Perkasa lamongan**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan?
2. Apa visi dan misi Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan?
3. Bagaimana struktur organisasi, tugas dan tanggung jawab pengelolaan Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan?
4. Apa saja produk-produk di Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan?
5. Bagaimana penerapan fungsi perencanaan manajemen dakwah dalam pengelolaan Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan?
6. Kegiatan keagamaan apa yang merujuk pada dakwah di Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan?
7. Bagaimana upaya manager dalam menerapkan sistem manajemen dakwah pada Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan?
8. Apa kekukurangan dan kelebihan menjadi anggota di Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan?
9. Bagaimana pihak Koperasi dalam menerapkan manajemen (merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan melakukan pengawasan) terhadap anggota yang melakukan pengelolaan Koperasi?

### **Wawancara dengan anggota KSUS Surya Perkasa lamongan**

1. Apakah saudara memiliki keluhan terhadap kinerja di Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan?
2. Apakah saudara puas dengan pelayanan di Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan?
3. Apakah Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan sering mengadakan kegiatan bagi anggota?



## DOKUMENTASI

1. Setelah melakukan wawancara dengan direktur Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan



**Gambar 1.1**

2. Wawancara dengan salah satu anggota dan karyawan Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan



**Gambar 1.2**

3. Toko swalayan Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan (Surya Mart)



**Gambar 1.3**

4. Kantor Manajer Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan



**Gambar 1.4**



5. Kegiatan bakti sosial dan buka puasa bersama



Gambar 1.5

6. Rapat Anggota Tahunan (RAT)



Gambar 1.6

7. Rapat perencanaan pengelolaan Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan



**Gambar 1.7**

8. Kegiatan makan bersama pengawas beserta karyawan Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan



**Gambar 1.8**



9. Lounching Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan oleh wakil bupati Lamongan



Gambar 1.9

## SURAT KETERANGAN



### KOPERASI SERBA USAHA SYARIAH (KSUS) SURYA PERKASA LAMONGAN

*Ds. Payaman Kec. Solokuro Kab. Lamongan  
Jawa Timur (Kode Pos : 62265)*

---

#### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. Asykuri, SH, MMA.  
Jabatan : Direktur

Menerangkan bahwa :

Nama : M. Ardian Choiru Tasbihi Hisbullah  
NIM : 1601036032  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
P.T.S. : Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang

Telah mengadakan penelitian di KSUS Surya Perkasa Solokuro Lamongan dalam rangka menyusun skripsi dengan judul **"Implementasi Manajemen Dakwah pada Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) Surya Perkasa Lamongan"**.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Payaman, 31 Maret 2022  
Direktur

Asykuri, SH, MMA.

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama Lengkap : M. Ardian Choiru Tasbihi Hisbullah  
Tempat, Tanggal lahir : Lamongan, 5 Juni 1998  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat : Des. Sendangagung Kec. Paciran Kab.  
Lamongan  
No Hp : 08813400098  
Email : [ardianhamim@gmail.com](mailto:ardianhamim@gmail.com)

**Pendidikan Formal**

1. TK Bustanul Athfal Palirangan Solokuro (2001-2004)
2. MIM 05 Palirangan Solokuro (2004-2010)
3. MTSM 12 Palirangan Solokuro (2010-2013)
4. SMAM 06 Paciran Lamongan (2013-2016)
5. S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang (2016-Sekarang)

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 6 Juni 2022

M. Ardian Choiru Tasbihi Hisbullah